

**PENGARUH BEBAN KERJA, TEKANAN WAKTU, DAN TIPE
KEPRIBADIAN TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI
KECURANGAN DENGAN PENGALAMAN AUDIT SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**



TESIS

**Oleh :
ANGGUN RIZKI
20919011**

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2022

**PENGARUH BEBAN KERJA, TEKANAN WAKTU, DAN TIPE
KEPRIBADIAN TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI
KECURANGAN DENGAN PENGALAMAN AUDIT SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

TESIS

Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program
Studi Magister (S2) Akutansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh:

Nama : Anggun Rizki

Nomor Mahasiswa : 20919011

Program Studi : Magister Akutansi

Bidang Konsentrasi: Audit Forensik

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar magister disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 23 September 2022



Anggun Rizki

HALAMAN PENGESAHAN

**“Pengaruh Beban Kerja, Tekanan Waktu, dan Tipe Kepribadian Terhadap
Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Dengan Pengalaman Audit
Sebagai Variabel Moderasi”**



Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 27 November 2022

Dosen Pembimbing

Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak.

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Jumat tanggal 14 Oktober 2022 Program Studi Akuntansi Program Magister, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

ANGGUN RIZKI

No. Mhs. : 20919019

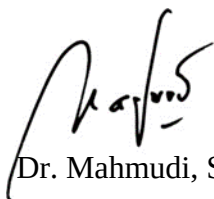
Konsentrasi : Audit Forensik

Dengan Judul:

**PENGARUH BEBAN KERJA, TEKANAN WAKTU, DAN TIPE
KEPRIBADIAN TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI
KECURANGAN DENGAN PENGALAMAN AUDIT SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

Berdasarkan penilaian yang
diberikan oleh Tim Penguji, maka
tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Dr. Mahmudi, SE., M.Si.

Penguji II



Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., SAS., Ph.D.

Mengetahui

Ketua Program Studi



Ariel Rahman, SE., SIP., M.Com., Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan segala rasa syukur kepada Allah SWT, dengan kerendahan hati, Saya persembahkan Skripsi ini teruntuk:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya.
2. Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat.
3. Almamaterku, Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Asnawi dan Ibu Roswita, kedua orang tua saya tercinta, yang telah memberikan kasih sayang, nasehat, dukungan moril maupun materil dan do'a yang tidak pernah putus.
5. Adik dan kakak saya Dayang Pertiwi, Ramadona Maulana, dan Angga Akbar yang selalu memberi masukan serta semangat.
6. Sahabatku, Tantri, Ruli, Okta, Fachri, hastin, Dheti serta semua teman-teman saya yang selalu menemani dan memberi bantuan selama proses pengerjaan tesis.

MOTTO

سَرَّائِلُ الْعُسْرِ مَعَ فَائِزٍ

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah : 5)

”Jangan biarkan siapapun mengatakan kau tidak bisa melakukan sesuatu. Kau bermimpi, kau harus menjaganya. Kalau menginginkan sesuatu, raihlah. Titik.”

(Chris Gardner, The Pursuit of Happiness)

“Agama tanpa ilmu pengetahuan adalah buta. Dan ilmu pengetahuan tanpa agama adalah lumpuh.”

(Albert Einstein)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menerangi manusia di alam semesta ini dengan pedoman Al-Qur'an dan Hadits. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Komitmen Profesional, Penalaran Moral, Retaliasi, dan Emosi Negatif Terhadap Niat Melakukan Whistleblowing” disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Magister (S-2) pada program studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Dalam proses penyusunan tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah dan karunia pertolongannya-Nya
2. Bapak Asnawi dan Ibu Roswita, kedua orang tua saya tercinta, yang telah memberikan kasih sayang, nasehat, dukungan moril maupun materil dan do'a yang tidak pernah putus.
3. Adik dan kakak saya Dayang Pertiwi, Ramadona Maulana, dan Angga Akbar yang selalu memberi masukan serta semangat.

4. Sahabatku Fachri, Hastin, Dheti serta semua teman-teman saya yang selalu menemani dan memberi bantuan selama proses pengerjaan tesis.
5. Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing thesis, yang telah menyediakan waktu untuk membimbing peneliti dengan sabar
6. Teman-teman seperjuangan Maksi 21B yang telah membantu saya selama proses pembuatan thesis. Semoga segala urusan kita selalu dimudahkan oleh Allah Swt.

Yogyakarta, 19 September 2022

Penulis



Anggun Rizki

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahann	iv
Halaman Berita Acara	Error! Bookmark not defined.
Halaman Persembahan	vi
Motto	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Tabel	xv
Daftar Lampiran	xvi
Abstrak	xvii
Abstract	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.2 Kecurangan (<i>Fraud</i>)	16
2.1.3 Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud.....	18
2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan	19
2.2.1 Beban Kerja	19
2.2.2 Tekanan Waktu	20
2.2.3 Tipe Kepribadian	20
2.2.4 Pengalaman Audit.....	23
2.3 Penelitian Terdahulu.....	25
2.4 Pengembangan Hipotesis	28

2.4.1 Pengaruh Beban Kerja terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud	28
2.4.2 Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud	29
2.4.3 Pengaruh Tipe Kepribadian terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud	31
2.4.4 Pengaruh Pengalaman Audit Memoderasi Beban Kerja terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud.....	32
2.4.5 Pengaruh Pengalaman Audit Memoderasi Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud.....	34
2.4.6 Pengaruh Pengalaman Audit Memoderasi Tipe Kepribadian terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud.....	35
2.5 Kerangka Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Metodologi Penelitian	38
3.2 Populasi dan Sample	38
3.3 Teknik Pengambilan Sample	39
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	39
3.4.1 Beban Kerja	39
3.4.2 Tekanan Waktu	40
3.4.3 Tipe Kepribadian	41
3.4.4 Pengalaman Audit.....	41
3.4.5 Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud.....	42
3.5 Alat Analisis	44
3.5.1 Uji Validitas	44
3.5.2 Uji Reliabilitas	44
3.6 Uji Statistik Deskriptif.....	45
3.7 Uji Asumsi Klasik	45
3.7.1 Uji Normalitas.....	45
3.7.2 Uji Multikolinearitas.....	46
3.7.3 Uji Heteroskedastisitas	46
3.8 Uji Hipotesis dan Analisis Data	46
3.8.1 Analisis Regresi Berganda dengan MRA (Moderated Regression Analysis)	46

3.8.2 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R ²)	47
3.8.3 Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji-T).....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Gambaran Umum Objek/Subjek Penelitian	49
4.1.1 Karakteristik Responden.....	53
4.2 Uji Kualitas dan Instrumen Data	56
4.2.1 Uji Validasi	56
4.2.2 Uji Reabilitas	58
4.3 Uji Stastitik Deskriptif.....	58
4.4 Uji Asumsi Klasik	60
4.4.1 Uji Normalitas.....	60
4.4.2 Uji Multikolinieritas	61
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas	62
4.5 Uji Hipotesis dan Analisa Data	62
4.5.1 Analisis Regresi Berganda dengan MRA (Moderated Regression Analysis).....	63
4.5.2 Koefisien Determinasi (R ²).....	66
4.5.3 Uji Parsial (Uji t).....	66
4.6 Pembahasan	69
4.6.1 Pengaruh Beban Kerja terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan	69
4.6.2 Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan	70
4.6.3 Pengaruh Tipe Kepribadian terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan	71
4.6.4 Pengaruh Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderasi dalam hubungan antara Beban Kerja terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan	71
4.6.5 Pengaruh Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderasi dalam hubungan antara Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan	73
4.6.6 Pengaruh Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderasi dalam hubungan antara Tipe Kepribadian terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan	73
BAB V PENUTUP.....	75

5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Keterbatasan Penelitian	76
5.3 Saran.....	76
5.4 Implikasi.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	I

GAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1.....	37
-----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3. 1 Tabel Pengukuran	44
Tabel 4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	49
Tabel 4.2 Daftar KAP DKI Jakarta dan Yogyakarta.....	50
Tabel 4.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis kelamin.....	53
Tabel 4.4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia	54
Tabel 4.5 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia	54
Tabel 4.6 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jabatan.....	55
Tabel 4.7 Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Bekerja	55
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas.....	56
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas	58
Tabel 4. 10 Hasil Statistik Deskriptif.....	59
Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas	60
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinieritas	61
Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas	62
Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi Berganda dengan MRA.....	63
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi	66
Tabel 4.16 Hasil Uji Parsial (Uji t)	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pengisian Kuesioner	II
Lampiran II Identitas Responden	III
Lampiran III Daftar Pertanyaan	V
Lampiran IV Data Responden.....	X
Lampiran V Hasil Olahdata	V

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Beban Kerja, Tekanan Waktu, dan Tipe Kepribadian terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan dengan variabel moderasi Pengalaman Audit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data primer. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan *Moderated Regression Analysis* untuk menguji pengaruh masing-masing variabel terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Jumlah sample yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 124 orang auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Jakarta dan Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan waktu berpengaruh negatif, semakin besar tekanan waktu auditor, maka kemampuan auditor mendeteksi kecurangan semakin menurun. Tipe kepribadian berpengaruh positif, semakin tinggi tipe kepribadian kombinasi ST (*sensing and thinking*) dan NT (*intuition and thinking*), maka kemampuan auditor mendeteksi kecurangan semakin meningkat. Menurut hasil penelitian pengalaman audit sebagai variabel moderasi mampu memperkuat hubungan antara tekanan waktu, dan tipe kepribadian kombinasi ST (*sensing and thinking*) dan NT (*intuition and thinking*) terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Namun sebaliknya berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pengalaman auditor sebagai variabel moderasi tidak mampu memperkuat hubungan antara beban kerja dan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Implikasi dari penelitian ini ditujukan kepada para pihak auditor sebaiknya lebih memperhatikan faktor-faktor tersebut agar mampu meningkatkan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Hal ini dikarenakan untuk mencegah terjadinya kecurangan pada suatu entitas dan agar pemakai jasa auditor memiliki kepercayaan bahwa laporan keuangan yang telah di audit tidak mengandung salah saji. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya melakukan pengumpulan data dengan metode penyebaran kuesioner namun juga bisa dengan wawancara atau pertanyaan lisan.

Kata Kunci : Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan, Beban Kerja, Tekanan Kerja, Tipe Kepribadian, dan Pengalaman Audit

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of workload, time pressure, and personality type on the ability of auditors to detect fraud with the moderating variable of audit experience. The method used in this study is a quantitative method using primary data. This research uses multiple linear regression models with Moderated Regression Analysis to test the effect of each variable on the auditor's ability to detect fraud. The number of samples used in this study amounted to 124 auditors who work in the Jakarta and Yogyakarta Public Accounting Firms. The results show that time pressure has a negative effect, the greater the auditor's time pressure, the lower the auditor's ability to detect fraud. Personality type has a positive effect, the higher the combination of ST (sensing and thinking) and NT (intuition and thinking) personality type, the auditor's ability to detect fraud increases. According to the research results, audit experience as a moderating variable is able to strengthen the relationship between time pressure and the combination of ST (sensing and thinking) and NT (intuition and thinking) personality types on the auditor's ability to detect fraud. On the other hand, based on the results of the study, it was found that the auditor's experience as a moderating variable was not able to strengthen the relationship between workload and the auditor's ability to detect fraud. The implications of this research are aimed at the auditors should pay more attention to these factors in order to be able to improve the auditor's ability to detect fraud. This is due to prevent fraud in an entity and so that users of auditor services have confidence that the audited financial statements do not contain misstatements. Future research is expected not only to collect data by distributing questionnaires but also to interviews or oral questions.

Keywords: Auditor Ability to Detect Fraud, Workload, Work Pressure, Personality Type, and Audit Experience

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan laporan yang berisikan ringkasan transaksi yang dilakukan oleh sebuah entitas dan digunakan sebagai informasi bagi pengguna laporan keuangan, seperti investor dan kreditur. Dengan adanya laporan keuangan, pemegang saham dapat menilai apakah perusahaan dalam keadaan baik atau tidak. Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang tidak mengandung risiko informasi. Risiko informasi yang dimaksud ialah kemungkinan bahwa informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tidak benar, tidak lengkap maupun mengandung bias (Arwinda Sari et al, 2018). Laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan untuk meyakinkan pemegang saham bahwa perusahaan dalam kondisi baik, sehingga manajemen akan melakukan berbagai cara termasuk melakukan kecurangan dengan memanipulasi laporan keuangan agar pemegang saham yakin bahwa perusahaan dalam keadaan baik.

Kecurangan (*fraud*) yaitu suatu tindakan ketidakjujuran yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang untuk tujuan tertentu dengan merampas hak dan kepemilikan orang lain atau pihak lain (Laitupa & Hehanussa, 2020). *Association of Certified Fraud Examiner (ACFE)* menjelaskan bahwa *fraud* (kecurangan) berkenaan dengan adanya keuntungan yang diperoleh seseorang dengan menghadirkan sesuatu yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dengan kata lain, di dalamnya termasuk unsur-unsur surprise atau

tidak terduga, tipu daya, dan tidak jujur yang bisa merugikan orang lain (Arianto, 2021). Pelaku *fraud* melakukan hal ini untuk memperoleh keuntungan berupa uang atau kekayaan, serta untuk menghindari pembayaran pajak, dan mengamankan usaha pribadi (Mursalim, 2021).

Kecurangan (*fraud*) terutama korupsi merupakan isu fenomenal yang tidak hanya terdapat di sektor swasta namun juga di sektor pemerintahan (Gizta, 2020). Menurut Indonesia *Corruption Watch* (2020) pada sektor pemerintahan, auditor internal disebut Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP). PP Nomor 60 Tahun 2008 Pasal 48 ayat (2) yang menyebutkan bahwa APIP melakukan pengawasan intern melalui audit; reviu; evaluasi; pemantauan; dan kegiatan pengawasan lainnya. Menurut Pasal 9 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2004, dalam menyelenggarakan pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara, BPK dapat memanfaatkan hasil pemeriksaan APIP. Dari peraturan tersebut dapat dilihat bahwa semestinya auditor internal memiliki potensi lebih besar dalam menemukan indikasi *fraud* daripada auditor eksternal. Namun kenyataannya, saat ini masih terdapat kasus yang lebih dulu ditemukan BPK daripada APIP. Bahkan pada tahun 2020 terdapat 444 kasus korupsi yang telah ditindak oleh penegak hukum. ICW mencatat ratusan kasus tersebut telah merugikan negara sebesar Rp. 18,6 Triliun. Salah satu kasus yang terjadi pada tahun 2019 yaitu korupsi Anggaran Belanja dan Pembangunan Desa (APBDes) yang dilakukan oleh Kepala Desa Banguncipto, Kulon Progo, Yogyakarta. Sejak 2014-2018 Kepala Desa memotong dana desa meliputi ADD, APBDes, PADes, dan bantuan Pemkab

Kulon Progo ataupun pihak ketiga dan memunculkan proyek fiktif dengan total kerugian negara mencapai Rp 1,150 miliar (Berita Satu, 2019).

Hal yang paling mengejutkan di awal tahun 2022 yaitu Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) telah melakukan giat operasi tangkap tangan sebanyak empat kali awal tahun ini. Pada Rabu, 5 Januari 2022, KPK melakukan OTT dengan menangkap Wali Kota Bekasi Rahmat Effendi; lalu Bupati Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur, Abdul Gafur Mas'ud pada Rabu, 12 Januari; serta Bupati Langkat Terbit Rencana Perangin Angin pada Selasa, 18 Januari. Terbaru, OTT terhadap hakim Pengadilan Negeri (PN) Surabaya, Jawa Timur, Itong Isnaeni Hidayat, pada Rabu, 19 Januari 2022 (Wibowo, 2022).

Hal ini memperlihatkan bahwa korupsi harus segera mendapatkan penanganan juga pengawasan agar tidak berkembang semakin banyak. Kecurangan atau *fraud* semakin marak terjadi dengan berbagai cara yang terus berkembang sehingga kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan perlu untuk terus ditingkatkan. Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah nilai dan kualitas yang dimiliki oleh seorang auditor dalam menjelaskan ketidakwajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan dengan mengidentifikasi dan membuktikan kecurangan (*fraud*) yang ada (Ode, 2020). Sumartono (2020) mengatakan bahwa dalam mendeteksi kecurangan, auditor harus memiliki berbagai kemampuan / keterampilan untuk mendukung auditor dalam melakukan penugasan, antara lain:

1. Keterampilan teknis (*technical skill*), termasuk keterampilan audit, teknologi informasi dan keahlian investigasi
2. Mampu bekerja dalam tim, auditor dapat menerima ide, pengetahuan dan keahlian orang lain melalui komunikasi dan sikap terbuka
3. Memiliki kemampuan berkonsultasi (*mentoring skill*) yang harus dimiliki oleh auditor senior, karena personil senior harus dapat membimbing bawahannya selama melakukan investigasi

Ukuran kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan dengan memeriksa tanda bahaya yang mungkin muncul selama proses audit. Semakin banyak auditor berharap untuk menemukan informasi tentang *red flag*, semakin tinggi juga kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan (Widjajabrata & Zacchea, 2004).

Saat ini, keterbatasan yang dimiliki auditor akan menyebabkan kesenjangan bagi pemakai jasa auditor yang berharap agar auditor dapat memberi keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan tidak mengandung salah saji material. Banyak faktor yang diperkirakan menjadi penyebab auditor tidak mampu dalam mendeteksi kecurangan baik dari sisi internal (dalam diri auditor) maupun sisi eksternal. Faktor internal berasal dalam diri auditor itu sendiri, seperti tipe kepribadian dan pengalaman auditor. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri auditor, seperti beban kerja dan tekanan waktu.

Tindakan *fraud* dapat terjadi dimana saja dengan ukuran yang bervariasi, pelaku *fraud* akan berusaha melakukan segala cara untuk menutupi tindakan

fraud yang dilakukan agar tidak diketahui. Oleh karena itu dibutuhkan auditor yang berpengalaman, auditor yang berpengalaman dalam melakukan audit dapat mendeteksi kecurangan dengan mudah karena sudah pernah menemukan kecurangan yang sama dalam perusahaan yang berbeda.

Pengalaman audit adalah pengetahuan atau keahlian auditor yang diperoleh dari suatu peristiwa melalui pengamatan langsung ataupun berpartisipasi dalam peristiwa tersebut. Pengalaman yang dimiliki auditor dapat memperdalam dan memperluas kemampuan seorang auditor dalam melakukan penugasan. Semakin berpengalaman auditor melakukan pekerjaannya, maka akan semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut (Sulistyowati & Supriyati, 2016).

Beban kerja (*workload*) adalah jumlah pekerjaan yang harus dilakukan oleh seseorang. Beban kerja seorang auditor biasanya berhubungan dengan musim sibuk (*busy season*) yang biasanya terjadi pada kuartal pertama awal tahun (Gizta, 2020). Kelebihan pekerjaan pada saat (*busy season*) akan mengakibatkan kelelahan dan ketatnya *time budget* bagi auditor sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang rendah. Menurut Ozili (2020) beban kerja adalah besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh suatu jabatan/unit organisasi dan merupakan hasil kali antara volume kerja dan norma waktu. Beban kerja adalah jumlah dan tuntutan pekerjaan yang di harus diselesaikan seorang auditor selama periode tertentu (Oyerogba, 2021). Pemeriksa yang memiliki beban kerja yang tinggi cenderung mengurangi prosedur pemeriksaan dan pemeriksa akan dengan mudah menerima penjelasan yang diberikan oleh klien

sehingga dapat mempengaruhi kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan (Akinbowale et al, 2020).

Setiap profesi mempunyai tanggung jawabnya masing-masing termasuk profesi akuntan publik, banyaknya jumlah tugas yang dimiliki auditor membuat auditor merasa terbebani dan merasa kelelahan namun hal tersebut sudah merupakan bagian yang pasti dan menjadi tanggung jawab yang dimiliki oleh auditor. Banyak atau tidaknya beban kerja yang dimiliki auditor tidak akan mengurangi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan karena auditor sudah memiliki jadwal dan program audit yang menentukan jumlah penugasan audit seorang auditor (Gizta, 2020).

Ode (2020) menunjukkan beban kerja auditor memiliki pengaruh negatif terhadap deteksi fraud. Beban kerja yang tinggi akan menyebabkan kelelahan dan perilaku disfungsional, sehingga mengurangi kemampuannya untuk menemukan kecurangan. Jika beban kerja auditor rendah, auditor akan memiliki lebih banyak waktu untuk mengevaluasi bukti yang ditemukan, sehingga auditor dapat meningkatkan kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Primasari (2019) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa auditor dengan beban kerja yang lebih tinggi akan mengurangi skeptisismenya dan tidak akan meningkatkan kemampuannya untuk mendeteksi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gizta (2020) menunjukan hasil bahwa beban kerja tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud. Beban kerja yang tinggi bukan menjadi masalah bagi auditor karena

auditor sudah memiliki pengalaman ketika menghadapi beban kerja yang lebih berat dari biasanya, jadi sebanyak apapun beban kerja, auditor sudah paham bagaimana menyikapinya dan tetap dapat bekerja sesuai prosedur sehingga tidak mempengaruhi kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Beban kerja yang diukur dengan jumlah rata-rata penugasan audit yang harus diselesaikan auditor selama setahun tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud. Hal ini karena setiap auditor bekerja berdasarkan prosedur audit dan melakukan pengawasan yang baik sehingga beban kerja tidak mempengaruhi kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan.

Tekanan waktu yaitu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) tempatnya bekerja untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya (Yuanita, 2018). Adanya tenggang waktu membuat auditor mempunyai masa sibuk yang menuntut agar dapat bekerja cepat (Drogalas et al., 2017). Auditor yang bekerja di bawah tekanan waktu akan kurang sensitif jika terjadi kecurangan karena perhatian auditor terhadap penyebab salah saji akan berkurang, auditor akan lebih fokus ke dalam pekerjaan yang harus mereka selesaikan sehingga auditor gagal dalam menghasilkan sinyal-sinyal penyebab kecurangan. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian diatas bahwa seorang auditor yang bekerja pada tekanan waktu akan menghasilkan kualitas audit yang kurang baik dikarenakan kurangnya sensitifitas atau perhatian tentang hal-hal kecil pada kecurangan. Maka auditor mungkin saja kehilangan bukti yang akan mempengaruhi hasil audit. Walaupun bekerja di bawah tekanan waktu seorang

auditor harus dapat mendeteksi kecurangan dan bekerja secara profesional sesuai standar yang berlaku umum.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Primasari (2019) menunjukkan bukti bahwa tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Atas hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman kondisi entitas terbukti meningkatkan pengaruh negatif tekanan waktu terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan atau dapat dikatakan bahwa pemahaman kondisi entitas makin mengurangi tekanan waktu sehingga kemampuan auditor mendeteksi kecurangan meningkat. Pemahaman kondisi entitas membantu mengurangi tekanan waktu karena memudahkan pemeriksa menentukan sample dan memahami *red flags* atas tindak kecurangan yang dilakukan audit sehingga memberikan kesempatan waktu yang cukup bagi pemeriksa untuk mendalami *red flags* atas tindak kecurangan. Dengan memahami entitas terperiksa, pemeriksa dapat memodifikasi sifat, waktu, atau lingkup prosedur pemeriksaan sesuai dengan penilaian Pemeriksa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Salsabil (2019) tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Jika tekanan waktu yang tidak realistis maka mungkin saja menyebabkan auditor mudah percaya dengan informasi yang disajikan oleh auditee sehingga auditor kurang dalam hal pendeteksian kecurangan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuanita (2018) membuktikan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Tekanan waktu yang dihadapi auditor akan direspon

dengan dua tipe cara yaitu fungsional dan disfungsional. Tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu dengan baik sehingga kualitas auditnya dapat dipertahankan sementara tipe disfungsional adalah perilaku auditor yang membuat penurunan kualitas audit karena auditor lebih memprioritaskan tugas. Auditor dengan tipe fungsional tentu akan lebih mampu menemukan kecurangan dibanding auditor dengan tipe disfungsional karena tipe disfungsional kemungkinannya lebih besar untuk melewati bukti audit yang mengarah pada isyarat kecurangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsendy (2017) yang mengatakan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

Kepribadian merupakan sesuatu yang membuat seseorang berbeda dari orang lain, sehingga membuat setiap orang memiliki keunikan masing-masing. Rasovan (2019) menyatakan bahwa kepribadian merupakan salah satu faktor yang menentukan sikap individu. Auditor yang memiliki kepribadian tertentu lebih mudah mendeteksi kecurangan berdasarkan yang ditangkap oleh panca indranya. Hal ini disebabkan karena auditor yang memiliki kepribadian dengan panca indra yang baik dapat menemukan kecurangan dalam perusahaan. Kombinasi tipe kepribadian SensingThinking (ST) dan Intuition-Thinking (NT) merupakan kombinasi tipe kepribadian yang berpikir logis dalam mempersepsikan sesuatu dengan mempertimbangkan seluruh fakta yang didapat untuk mendukung keputusannya (Rasovan, 2019), dibandingkan kombinasi tipe kepribadian Sensing-Feeling (SF) dan Intuition-Feeling (NF).

Kombinasi tipe kepribadian SensingFeeling (SF) dan Intuition-Feeling (NF) merupakan kombinasi dimana dalam mempersepsikan sesuatu seseorang menggunakan perasaan yang sedang dirasakan tanpa berpikir logis.

Pengalaman audit mampu meningkatkan tipe kepribadian terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Dimana apabila auditor yang memiliki tipe kepribadian SensingThinking (ST) dan Intuition-Thinking (NT), auditor mampu berpikir logis dalam mempersepsikan sesuatu dengan mempertimbangkan seluruh fakta yang didapat untuk mendukung keputusannya dengan adanya pemahaman kondisi entitas. Sehingga auditor yang memiliki tipe kepribadian ini mampu dengan cepat mendeteksi kecurangan.

Penelitian yang akan saya kembangkan yaitu penelitian dari Primasari (2019) “Pengaruh Independensi, Audit Tenure, beban kerja, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan”. Dari 4 variabel independen yang diteliti Sihombing (2019) terdapat 2 variabel independen yaitu beban kerja dan tekanan waktu yang memiliki hasil tidak konsisten. Sehingga saya akan meneliti kembali variabel beban kerja dan tekanan waktu. Agustina (2021) mengatakan penelitian selanjutnya perlu menambahkan variabel independen yaitu tipe kepribadian. Hal ini karena tipe kepribadian seorang auditor dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Kepribadian merupakan sesuatu yang membuat seseorang berbeda dari orang lain, sehingga membuat setiap orang memiliki keunikan masing-masing. Oleh karena itu peneliti menambahkan variabel

independen yaitu tipe kepribadian dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian menambahkan variabel pengalaman audit sebagai moderasi. Variabel moderating ini dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Sifat atau arah hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen dapat positif atau negatif tergantung pada variabel moderating.

Berdasarkan latar belakang, fenomena, dan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan yang menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil, sehingga peneliti ingin meneliti kembali dan menambahkan variabel independen. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Beban Kerja, Tekanan Waktu, dan Tipe Kepribadian Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Dengan Pengalaman Audit Sebagai Variabel Moderasi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah beban kerja mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan?
2. Apakah tekanan waktu mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan?
3. Apakah tipe kepribadian mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan?

4. Apakah pengalaman audit dapat memoderasi pengaruh beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan?
5. Apakah pengalaman audit dapat memoderasi pengaruh tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan?
6. Apakah pengalaman audit dapat memoderasi pengaruh tipe kepribadian terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh tipe kepribadian terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan
4. Untuk menguji secara empiris peranan pengalaman audit dalam memoderasi pengaruh beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan
5. Untuk menguji secara empiris peranan pengalaman audit dalam memoderasi pengaruh tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

6. Untuk menguji secara empiris peranan pengalaman audit dalam memoderasi pengaruh tipe kepribadian terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dengan memberi gambaran mengenai pengaruh beban kerja, tekanan waktu, dan tipe kepribadian terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan pengalaman audit sebagai variabel moderasi pada Kantor Akuntan Publik Jakarta dan Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian agar dapat dikembangkan untuk penelitian-penelitian yang berkaitan dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

2. Manfaat Praktis

Memberikan masukan mengenai hal-hal yang dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Jakarta dan Yogyakarta untuk meningkatkan kemampuan auditor yang dimiliki dalam mendeteksi kecurangan pada setiap tugas audit yang dilaksanakan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Teori atribusi pertama kali dikemukakan oleh Heider (1958). Teori ini digunakan untuk mengembangkan penjelasan tentang cara-cara kita menilai individu secara berbeda, bergantung pada arti yang kita hubungkan dengan perilaku tertentu. Pada dasarnya, teori ini mengemukakan bahwa ketika mengobservasi perilaku seorang individu, kita berupaya untuk menentukan apakah perilaku tersebut disebabkan secara internal atau eksternal. Perilaku internal adalah perilaku yang diyakini dipengaruhi oleh kendali pribadi seorang individu. Sedangkan perilaku yang disebabkan secara eksternal dianggap sebagai akibat dari sebab-sebab luar, yaitu, individu tersebut telah berperilaku demikian disebabkan oleh situasi tertentu. Atribusi internal maupun eksternal telah dinyatakan dapat mempengaruhi terhadap evaluasi kinerja individu, misalnya dalam mempengaruhi sikap dan kepuasan individu terhadap kerja. Ketika seorang auditor memberikan sebuah opini akan memperhatikan beberapa hal bukan hanya pada temuan-temuan yang ada. Tetapi dipengaruhi atribut internal dan eksternal tadi. Dengan mengimplementasikan teori ini auditor yang berwenang dapat mengevaluasi kinerja auditor yang meliputi keputusan mengenai perilaku bawahan (Mahsifah & Mahmudi, 2021).

Baik buruknya kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan berasal pada karakteristik dalam personal auditor maupun dari luar personal

auditor itu sendiri (Arwinda Sari, 2018). Bukan hal yang mudah bagi auditor dalam melakukan deteksi kecurangan, hal ini dikarenakan aktivitas tidak terstruktur yang dilakukan auditor untuk mendapatkan informasi tambahan dari berbagai sumber. Auditor yang dapat menjelaskan ketidakwajaran dari laporan keuangan perusahaan dengan proses identifikasi dan membuktikan kecurangan yang ada merupakan kemampuan dan kualitas yang ditunjukkan oleh seorang auditor.

Karakteristik personal auditor merupakan salah satu faktor internal yang memacu individu dalam beraktivitas. Karakteristik personal meliputi tipe kepribadian yang dimiliki oleh seorang auditor. Kepribadian merupakan salah satu faktor yang menentukan sikap individu. Terdapat dua faktor utama terbentuknya kepribadian seseorang, dimana (1) faktor keturunan (genetik) merupakan dasar terbentuknya kepribadian seseorang, dan (2) faktor lingkungan, dimana berdasarkan kawasan atau tempat seseorang dibesarkan. Pengalaman audit adalah pengetahuan atau keahlian auditor yang diperoleh dari suatu peristiwa melalui pengamatan langsung ataupun berpartisipasi dalam peristiwa tersebut. Pengalaman yang dimiliki auditor dapat memperdalam dan memperluas kemampuan seorang auditor dalam melakukan penugasan. Semakin berpengalaman auditor melakukan pekerjaannya, maka akan semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut (Sulistyowati & Supriyati, 2016).

Selain itu terdapat faktor eksternal yang dimana faktor ini diluar personal auditor yaitu beban kerja. Beban kerja (workload) adalah jumlah pekerjaan

yang harus dilakukan oleh seseorang. Beban kerja seorang auditor biasanya berhubungan dengan musim sibuk (*busy season*) yang biasanya terjadi pada kuartal pertama awal tahun (Gizta, 2020). Kelebihan pekerjaan pada saat (*busy season*) akan mengakibatkan kelelahan dan ketatnya time budget bagi auditor sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang rendah. Pemeriksa yang memiliki beban kerja yang tinggi cenderung mengurangi prosedur pemeriksaan dan pemeriksa akan dengan mudah menerima penjelasan yang diberikan oleh klien sehingga dapat mempengaruhi kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan (Akinbowale et al, 2020).

Tidak hanya beban kerja yang jadi faktor eksternal tetapi ada juga tekanan waktu. Tekanan waktu yaitu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) tempatnya bekerja untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya (Yuanita, 2018). Adanya tenggang waktu membuat auditor mempunyai masa sibuk yang menuntut agar dapat bekerja cepat (Drogalas et al., 2017). Auditor yang bekerja di bawah tekanan waktu akan kurang sensitif jika terjadi kecurangan karena perhatian auditor terhadap penyebab salah saji akan berkurang, auditor akan lebih fokus ke dalam pekerjaan yang harus mereka selesaikan sehingga auditor gagal dalam menghasilkan sinyal-sinyal penyebab kecurangan.

2.1.2 Kecurangan (*Fraud*)

Kecurangan (*fraud*) adalah perbuatan yang mengandung unsur kesengajaan, menguntungkan diri sendiri atau orang lain, niat, penipuan, penggelapan atau penyembunyian, dan penyalahgunaan kepercayaan yang

bertujuan untuk memperoleh keuntungan secara ilegal yang didapat berupa uang, barang/harta, jasa, dan tidak membayar jasa, yang dilakukan oleh satu individu atau lebih dari pihak yang bertanggung jawab atas pegawai, tata kelola, atau pihak ketiga. Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), *fraud* adalah perbuatan-perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu (manipulasi atau memberikan laporan keliru terhadap pihak lain) dilakukan orang-orang dari dalam atau luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi ataupun kelompok yang secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain. ACFE membagi fraud dalam tiga jenis atau tipologi berdasarkan perbuatan, yaitu:

a. *Asset Misappropriation*

Asset misappropriation meliputi penyalahgunaan/pencurian aset atau harta perusahaan atau pihak lain. Ini merupakan bentuk fraud yang paling mudah dideteksi karena sifatnya yang dapat diukur/dihitung (*defined value*).

b. *Fraudulent Statements*

Fraudulent statements atau kecurangan pelaporan meliputi tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan dalam penyajian laporan keuangannya untuk memperoleh keuntungan.

c. *Corruption*

Korupsi merupakan bentuk *fraud* yang banyak terjadi di negara-negara berkembang yang penegakan hukumnya lemah dan masih kurang kesadaran akan tata kelola yang baik sehingga faktor integritasnya masih dipertanyakan. *Fraud* jenis ini sering kali tidak dapat dideteksi karena para pihak yang bekerja sama menikmati keuntungan (*simbiosis mutualisme*). Termasuk di dalamnya adalah penyalahgunaan wewenang/konflik kepentingan (*conflict of interest*), penyuapan (*bribery*), penerimaan yang tidak sah/ilegal (*illegal gratuities*), dan pemerasan secara ekonomi (*economic extortion*).

2.1.3 Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud

Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah nilai dan kualitas yang dimiliki oleh seorang auditor dalam menjelaskan ketidakwajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan dengan cara mengidentifikasi dan membuktikan kecurangan (*fraud*) yang ada (Ode, 2020). Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan tidak hanya berdasarkan kecerdasan auditor saja tetapi juga tergantung kecanggihan auditor itu sendiri (Abdulrahman, 2020). Auditor yang memiliki ketelitian dalam bekerja, akurat dalam mengambil keputusan, dan mempunyai keinginan untuk melakukan pengembangan dalam mencari informasi dan bukti audit akan mampu dengan cepat mendeteksi kecurangan.

Sumartono (2020) mengatakan bahwa dalam mendeteksi kecurangan, auditor harus memiliki berbagai kemampuan/keterampilan untuk mendukung auditor dalam melakukan penugasan, antara lain:

1. Keterampilan teknis (*technical skill*), termasuk keterampilan audit, teknologi informasi dan keahlian investigasi
2. Mampu bekerja dalam tim, auditor dapat menerima ide, pengetahuan dan keahlian orang lain melalui komunikasi dan sikap terbuka
3. Memiliki kemampuan berkonsultasi (*mentoring skill*) yang harus dimiliki oleh auditor senior, karena personil senior harus dapat membimbing bawahannya selama melakukan investigasi

Ukuran kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan dengan memeriksa tanda bahaya yang mungkin muncul selama proses audit. Semakin banyak auditor berharap untuk menemukan informasi tentang bendera merah, semakin tinggi juga kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan (Widjajabrata & Zacchea, 2004).

2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor Mendeteksi

Kecurangan

2.2.1 Beban Kerja

Beban kerja (*workload*) adalah jumlah pekerjaan yang harus dilakukan oleh seseorang. Beban kerja seorang auditor biasanya berhubungan dengan musim sibuk (*busy season*) yang biasanya terjadi pada kuartal pertama awal tahun (Gizta, 2020). Kelebihan pekerjaan pada saat (*busy season*) akan mengakibatkan kelelahan dan ketatnya time budget bagi auditor sehingga akan

menghasilkan kualitas audit yang rendah. Menurut Ozili (2020) beban kerja adalah besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh suatu jabatan/unit organisasi dan merupakan hasil kali antara volume kerja dan norma waktu. Beban kerja adalah jumlah dan tuntutan pekerjaan yang di harus diselesaikan seorang auditor selama periode tertentu (Oyerogba, 2021). Pemeriksa yang memiliki beban kerja yang tinggi cenderung mengurangi prosedur pemeriksaan dan pemeriksa akan dengan mudah menerima penjelasan yang diberikan oleh klien sehingga dapat mempengaruhi kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan (Akinbowale et al, 2020).

2.2.2 Tekanan Waktu

Tekanan waktu yaitu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) tempatnya bekerja untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya (Yuanita, 2018). Adanya tenggang waktu membuat auditor mempunyai masa sibuk yang menuntut agar dapat bekerja cepat (Drogalas et al., 2017). Auditor yang bekerja di bawah tekanan waktu akan kurang sensitif jika terjadi kecurangan karena perhatian auditor terhadap penyebab salah saji akan berkurang, auditor akan lebih fokus ke dalam pekerjaan yang harus mereka selesaikan sehingga auditor gagal dalam menghasilkan sinyal-sinyal penyebab kecurangan.

2.2.3 Tipe Kepribadian

Kepribadian merupakan sesuatu yang membuat seseorang berbeda dari orang lain, sehingga membuat setiap orang memiliki keunikan masing-masing. Rasovan (2019) menyatakan bahwa kepribadian merupakan salah satu faktor

yang menentukan sikap individu. Personality (kepribadian) didefinisikan oleh Salvatore Maddi dalam Hellriegel et al. (2001) sebagai karakteristik dan kecenderungan seseorang yang bersifat konsisten yang menentukan perilaku psikologi seseorang seperti cara berpikir, berperasaan, dan bertindak. Sedangkan Gordon Allport dalam Robbins (2003) mendefinisikan kepribadian sebagai organisasi organik dalam individu yang memiliki sistem psikologis yang menentukan penyesuaian uniknya terhadap lingkungannya. Jadi, kepribadian merupakan cara-cara untuk yang ditempuh individu dalam bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain.

Auditor yang memiliki kepribadian tertentu lebih mudah mendeteksi kecurangan berdasarkan yang ditangkap oleh panca indranya. Hal ini disebabkan karena auditor yang memiliki kepribadian dengan panca indra yang baik dapat menemukan kecurangan dalam perusahaan. Kombinasi tipe kepribadian SensingThinking (ST) dan Intuition-Thinking (NT) merupakan kombinasi tipe kepribadian yang berpikir logis dalam mempersepsikan sesuatu dengan mempertimbangkan seluruh fakta yang didapat untuk mendukung keputusannya (Rasovan, 2019), dibandingkan kombinasi tipe kepribadian Sensing-Feeling (SF) dan Intuition-Feeling (NF). Kombinasi tipe kepribadian SensingFeeling (SF) dan Intuition-Feeling (NF) merupakan kombinasi dimana dalam mempersepsikan sesuatu seseorang menggunakan perasaan yang sedang dirasakan tanpa berpikir logis.

Dalam penelitian ini, tipe kepribadian dikelompokkan berdasarkan Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) dikembangkan oleh Katharine Cook

Briggs dan putrinya yang bernama Isabel Briggs Myers berdasarkan teori kepribadian dari Carl Gustav Jung. Dalam MBTI, tipe kepribadian manusia dibedakan menjadi 4 pasang preferensi sebagai berikut:

a) Preferensi Extraversion dan Introversion (E dan I)

Preferensi ini terkait dengan ke mana fokus perhatian seseorang terhadap ruang lingkup kehidupannya, apakah seseorang lebih mementingkan “extraverting” (berhubungan dengan dunia di luar dirinya) atau lebih mementingkan “intraverting” (berhubungan dengan dunia di dalam dirinya).

b) Preferensi Sensing dan Intuition (S dan N)

Kedua hal ini menggambarkan preferensi seseorang dalam mempersepsikan dan memperoleh informasi. Seseorang yang mempunyai preferensi “*sensing*” memahami dan memperoleh informasi sesuai dengan yang ditangkap melalui panca indra. Mereka menyerap data secara literal dan konkrit, sehingga cenderung realistik dan praktis. Sedangkan seseorang yang mempunyai preferensi ke arah “*intuition*”, akan memahami sesuatu dengan intuisi, dimana mereka mencoba untuk memahami makna atau lambang, hubungan serta pola-pola yang ada, dan kemungkinan lainnya, lebih dari sekedar apa yang telah ditangkap melalui panca indra.

c) Preferensi Thinking dan Feeling (T dan F)

Skala ini memberikan gambaran mengenai dua preferensi manusia dalam memberikan penilaian atau mengambil keputusan. Seseorang

yang memiliki preferensi “thinking” akan mengambil keputusan dengan mempergunakan nalar (rasional) dan analisis yang obyektif berdasarkan sebab dan akibat. Mereka mengambil keputusan setelah melakukan 15 analisa berdasarkan fakta dan data yang ada dan berusaha mencari kebenaran yang seobjektif mungkin berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Seseorang yang mempunyai preferensi “feeling”, cenderung menggunakan perasaan dalam mengambil keputusan sehingga bersifat subjektif. Pengambilan keputusan dilakukan berlandaskan pada nilai-nilai pribadi atau norma-norma yang mereka anggap benar. Dalam berinteraksi dengan orang lain, mereka cenderung bersikap simpatik, bijaksana dan sangat menghargai sesama.

d) *Preferensi Judging dan Perceiving (J dan P)*

Kedua prefensi ini mengacu pada sikap manusia terhadap dunia luar, dan bagaimana gaya hidupnya sehari-hari. Seseorang dengan prefensi “judging” menginginkan sesuai yang jelas, dan mapan, sedangkan seseorang dengan prefensi “perceiving” menginginkan sesuatu yang flexible dan spontan. *Judgers* menginginkan sesuatu yang sudah pasti, dan *perceivers* menginginkan sesuatu yang tidak berkesudahan (*open-ended*).

2.2.4 Pengalaman Audit

Pengalaman audit adalah pengetahuan atau keahlian auditor yang diperoleh dari suatu peristiwa melalui pengamatan langsung ataupun

berpartisipasi dalam peristiwa tersebut. Pengalaman yang dimiliki auditor dapat memperdalam dan memperluas kemampuan seorang auditor dalam melakukan penugasan. Semakin berpengalaman auditor melakukan pekerjaannya, maka akan semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut (Sulistyowati & Supriyati, 2016). Audit adalah suatu kegiatan mengumpulkan dan mengevaluasi bukti yang mendukung informasi kuantitatif suatu entitas untuk menentukan dan melaporkan sejauh mana kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan oleh audit harus dilakukan oleh lembaga atau orang yang kompeten dan independen. Lamanya pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap penilaian risiko fraud untuk perusahaan dengan budaya yang berbeda karakteristik (Mahsith & Mahmudi, 2021).

Menurut (Libby dan Frederick, 1990) menyatakan bahwa auditor yang berpengalaman tidak hanya memiliki kemampuan untuk menentukan kekeliruan atau kecurangan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk memberikan penjelasan yang lebih akurat daripada auditor yang kurang berpengalaman. Pengalaman menjadi indikator penting bagi kualifikasi profesional seorang auditor. Dimana pengalaman audit adalah pengalaman yang diperoleh oleh auditor selama melakukan proses audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani.

2.3 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan pada penelitian ini. Tabel dibawah ini menjelaskan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan.

Tabel 2 1
Penelitian Terdahulu

No	Variabel Bebas	Hasil Penelitian dan Peneliti
1	Pengalaman Audit	Variabel pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (Mahsitah & Mahmudi, 2021; Afiani & Latifah, 2019; Yuanita, 2018).
		Variabel pengalaman audit memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (Sihombing, 2019; Arsendy, 2017; Ode, 2020; Agustina, 2021; Hamilah, 2019; Putra & Dwirandra, 2019; Salsabil, 2019).
2	Beban Kerja	Variabel beban kerja berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (Yuanita, 2018; Primasari, 2019; Ode, 2020).

		Variabel beban kerja tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan hal ini ditunjukkan oleh Sihombing (2019), Gizta (2020)
3	Tekanan Waktu	Variabel tekanan waktu memiliki pengaruh negatif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan hal ini ditunjukkan oleh Primasari (2019), Salsabil (2019)
		Variabel tekanan waktu memiliki pengaruh negatif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan hal ini ditunjukkan oleh Yuanita (2018)
4	Tipe Kepribadian	Variabel tipe kepribadian memiliki pengaruh negatif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan hal ini ditunjukkan oleh Subiyanto & Digdowiseiso (2022)
		Variabel tipe kepribadian memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan hal ini ditunjukkan oleh Kusumawaty (2019), Faradina (2016)

		Variabel tipe kepribadian tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan hal ini ditunjukkan oleh Sari (2018)
--	--	--

Berdasarkan beberapa artikel yang telah dikumpulkan, terdapat kelemahan utama dari beberapa penelitian terdahulu di antaranya banyak peneliti yang sudah melakukan penelitian terhadap variabel bebas dan terikat. Kemudian adanya ketidakkonsistenan hasil dari variabel pengalaman audit, beban kerja, dan tekanan waktu sehingga peneliti ingin meneliti kembali variabel tersebut.

Atmaja (2016) serta Mahsitah & Mahmudi (2021) mengatakan bahwa variabel harus diperluas lagi, tidak hanya pada variabel bebas tetapi juga bisa dengan variabel moderasi. Variabel moderating ini dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Sifat atau arah hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen dapat positif atau negatif tergantung pada variabel moderating. Pada penelitian ini variabel moderasi digunakan pengalaman auditor, hal ini dikarenakan pengalaman auditor merupakan sesuatu hal yang penting untuk auditor mendeteksi kecurangan lebih cepat. Dengan melakukan moderasi, peneliti ingin melihat apakah adanya variabel pengalaman audit sebagai variabel moderasi mampu memperkuat hubungan variabel independen dan variabel dependen.

Agustina (2021) mengatakan penelitian selanjutnya perlu menambahkan variabel independen yaitu tipe kepribadian. Hal ini karena tipe kepribadian

seorang auditor dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud. Kepribadian merupakan sesuatu yang membuat seseorang berbeda dari orang lain, sehingga membuat setiap orang memiliki keunikan masing-masing. Rasovan (2019) menyatakan bahwa kepribadian merupakan salah satu faktor yang menentukan sikap individu. Auditor yang memiliki kepribadian tertentu lebih mudah mendeteksi kecurangan berdasarkan yang ditangkap oleh panca indranya. Hal ini disebabkan karena auditor yang memiliki kepribadian dengan panca indra yang baik dapat menemukan kecurangan dalam perusahaan.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Beban Kerja terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud

Beban kerja (workload) adalah jumlah pekerjaan yang harus dilakukan oleh seseorang. Beban kerja seorang auditor biasanya berhubungan dengan musim sibuk (busy season) yang biasanya terjadi pada kuartal pertama awal tahun (Gizta, 2020). Kelebihan pekerjaan pada saat (busy season) akan mengakibatkan kelelahan dan ketatnya time budget bagi auditor sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang rendah. Penyebab terjadinya (busy season) dari auditor adalah karena banyaknya perusahaan yang berakhir Desember untuk tahun fiskal. Setiap profesi mempunyai tanggung jawabnya masing-masing termasuk profesi akuntan publik, banyaknya jumlah tugas yang dimiliki auditor membuat auditor merasa terbebani dan merasa kelelahan namun hal tersebut sudah merupakan bagian yang pasti dan menjadi tanggung jawab yang dimiliki oleh auditor (Akinbowale et al, 2020). Banyak atau

tidaknya beban kerja yang dimiliki auditor tidak akan mengurangi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan karena auditor sudah memiliki jadwal dan program audit yang menentukan jumlah penugasan audit seorang auditor.

Ode (2020) menunjukkan beban kerja auditor memiliki pengaruh negatif terhadap deteksi fraud. Beban kerja yang tinggi akan menyebabkan kelelahan dan perilaku disfungsional, sehingga mengurangi kemampuannya untuk menemukan kecurangan. Jika beban kerja auditor rendah, auditor akan memiliki lebih banyak waktu untuk mengevaluasi bukti yang ditemukan, sehingga auditor dapat meningkatkan kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Primasari (2019) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa auditor dengan beban kerja yang lebih tinggi akan mengurangi skeptisismenya dan tidak akan meningkatkan kemampuannya untuk mendeteksi.

H₁ : Beban kerja berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

2.4.2 Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud

Tekanan Waktu adalah kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) tempatnya bekerja untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya. Adanya tekanan waktu ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya/sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan. Auditor dikatakan berhasil apabila mampu menyelesaikan pekerjaannya dan memenuhi

permintaan klien secara tepat waktu. Untuk menyelesaikan audit sesuai dengan waktu yang dianggarkan merupakan tekanan bagi auditor. Auditor cenderung dinilai memiliki kinerja yang buruk oleh atasannya dan klien apabila auditor menyelesaikan tugas melebihi batas waktu yang dianggarkan. Adanya tenggang waktu juga membuat auditor mempunyai masa sibuk yang menuntut agar dapat bekerja cepat (Yuanita, 2018). Auditor yang bekerja di bawah tekanan waktu akan kurang sensitif jika terjadi kecurangan karena perhatian auditor terhadap penyebab salah saji akan berkurang, auditor akan lebih fokus ke dalam pekerjaan yang harus mereka selesaikan sehingga auditor gagal dalam menghasilkan sinyal-sinyal penyebab kecurangan (Salsabil, 2019). Maka semakin besar tekanan terhadap pengerjaan audit, semakin besar pula kecenderungan auditor gagal dalam pendeteksian kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Primasari (2019) yang menunjukkan bahwa tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan, adanya tekanan waktu ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya/sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan. Agar menepati anggaran waktu yang telah ditetapkan, ada kemungkinan bagi auditor melakukan tugasnya tidak maksimal, sehingga auditor tidak mampu mendeteksi kesalahan, kekeliruan, dan pelanggaran yang dilakukan oleh pihak yang diaudit. Semakin besar pressure terhadap pengerjaan audit, semakin besar pula kecenderungan auditor gagal dalam pendeteksian kecurangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabil (2019). Sehingga hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Tekanan Waktu berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

2.4.3 Pengaruh Tipe Kepribadian terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud

Kepribadian merupakan sesuatu yang membuat seseorang berbeda dari orang lain, sehingga membuat setiap orang memiliki keunikan masing-masing. Rasovan (2019) menyatakan bahwa kepribadian merupakan salah satu faktor yang menentukan sikap individu. Kepribadian seseorang dibentuk oleh dua faktor utama, (1) faktor keturunan atau faktor genetis adalah faktor dasar dari pembentuk kepribadian seseorang, dan (2) faktor lingkungan, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang berdasarkan di mana seseorang tersebut tumbuh dan dibesarkan. Auditor dengan tipe kepribadian kombinasi ST (*sensing and thinking*) dan NT (*intuition and thinking*) berdasarkan teori Myers Briggs adalah auditor yang cenderung berpikir logis dalam membuat keputusan serta mempertimbangkan semua fakta yang ada untuk mendukung keputusan tersebut (Rasovan, 2019), dibandingkan kombinasi tipe kepribadian *Sensing-Feeling* (SF) dan *Intuition-Feeling* (NF). Kombinasi tipe kepribadian *Sensing Feeling* (SF) dan *Intuition-Feeling* (NF) merupakan kombinasi dimana dalam mempersepsikan sesuatu seseorang menggunakan perasaan yang sedang dirasakan tanpa berpikir logis. Maka ketika auditor menemukan sesuatu yang tidak sesuai, auditor yang memiliki tipe kepribadian kombinasi ST (*sensing and thinking*) dan NT (*intuition and thinking*) mampu berpikir logis dalam membuat keputusan serta

mempertimbangkan semua fakta yang ada untuk mendukung keputusan auditor, dan dia mampu mendeteksi kecurangan dengan cepat dan tepat.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arbaiti, Silfi, A., & Ahzar, (2018) menunjukkan bahwa tipe kepribadian *Sensing Thinking* dan *Intuition-Thinking* berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, dimana ketika auditor menemukan sesuatu yang tidak sesuai, auditor yang memiliki tipe kepribadian kombinasi ST (*sensing and thinking*) dan NT (*intuition and thinking*) mampu berpikir logis dalam membuat keputusan serta mempertimbangkan semua fakta yang ada untuk mendukung keputusan auditor, dan dia mampu mendeteksi kecurangan dengan cepat dan tepat. Sehingga hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Tipe Kepribadian Sensing Thinking dan Intuition-Thinking berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

2.4.4 Pengaruh Pengalaman Audit Memoderasi Beban Kerja terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud

Pengalaman audit adalah pengetahuan atau keahlian auditor yang diperoleh dari suatu peristiwa melalui pengamatan langsung ataupun berpartisipasi dalam peristiwa tersebut. Pengalaman yang dimiliki auditor dapat memperdalam dan memperluas kemampuan seorang auditor dalam melakukan penugasan. Semakin berpengalaman auditor melakukan pekerjaannya, maka akan semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut (Sulistyowati & Supriyati, 2016).

Menurut teori atribusi, atribusi internal maupun eksternal telah dinyatakan dapat mempengaruhi terhadap evaluasi kinerja individu, misalnya dalam mempengaruhi sikap dan kepuasan individu terhadap kerja. Ketika seorang auditor memberikan sebuah opini akan memperhatikan beberapa hal bukan hanya pada temuan-temuan yang ada. Tetapi dipengaruhi atribut internal dan eksternal. Karakteristik personal auditor merupakan salah satu faktor internal yang memacu individu dalam beraktivitas. Karakteristik personal meliputi tipe kepribadian yang dimiliki oleh seorang auditor. Kepribadian merupakan salah satu faktor yang menentukan sikap individu. Terdapat dua faktor utama terbentuknya kepribadian seseorang, dimana (1) faktor keturunan (genetik) merupakan dasar terbentuknya kepribadian seseorang, dan (2) faktor lingkungan, dimana berdasarkan kawasan atau tempat seseorang dibesarkan. Pengalaman audit adalah pengetahuan atau keahlian auditor yang diperoleh dari suatu peristiwa melalui pengamatan langsung ataupun berpartisipasi dalam peristiwa tersebut. Pengalaman yang dimiliki auditor dapat memperdalam dan memperluas kemampuan seorang auditor dalam melakukan penugasan. Sehingga semakin berpengalaman auditor melakukan pekerjaannya, maka akan semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut (Sulistyowati & Supriyati, 2016).

Pengalaman audit terbukti meningkatkan pengaruh negatif beban kerja terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan atau dapat dikatakan bahwa pengalaman audit makin mengurangi beban kerja sehingga kemampuan auditor mendeteksi kecurangan meningkat (Primasari, 2019). Pengalaman

audit membantu mengurangi beban kerja karena memudahkan pemeriksa menentukan sample dan memahami red flags atas tindak kecurangan yang dilakukan audit (Gizta, 2020). Dengan memahami entitas, auditor dapat mewaspada, menyadari, mempertimbangkan, dan mengelola risiko pemeriksaan sehingga auditor dapat mengembangkan prosedur pemeriksaan dan melaksanakannya dengan tujuan mengurangi risiko pemeriksaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan dengan adanya variabel pengalaman audit sebagai moderasi mampu memperkuat hubungan antara beban kerja dengan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

H₄: Pengalaman audit memoderasi pengaruh beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

2.4.5 Pengaruh Pengalaman Audit Memoderasi Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud

Menurut teori atribusi selain faktor internal yaitu pengalaman audit terdapat juga faktor eksternal yang mempengaruhi auditor mendeteksi kecurangan yaitu tekanan waktu. Tekanan waktu yaitu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) tempatnya bekerja untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya (Yuanita, 2018). Adanya tenggang waktu membuat auditor mempunyai masa sibuk yang menuntut agar dapat bekerja cepat (Drogalas et al., 2017). Auditor yang bekerja di bawah tekanan waktu akan kurang sensitif jika terjadi kecurangan karena perhatian auditor terhadap penyebab salah saji akan berkurang, auditor akan lebih fokus ke dalam

pekerjaan yang harus mereka selesaikan sehingga auditor gagal dalam menghasilkan sinyal-sinyal penyebab kecurangan.

Pemahaman kondisi entitas dengan pengalaman auditor dalam mengaudit dapat membantu mengurangi tekanan waktu karena memudahkan pemeriksa menentukan sample dan memahami red flags atas tindak kecurangan yang dilakukan audit sehingga memberikan kesempatan waktu yang cukup bagi pemeriksa untuk mendalami red flags atas tindak kecurangan. Dengan memahami entitas terperiksa dengan pengalaman yang dimiliki auditor, pemeriksa dapat memodifikasi sifat, waktu, atau lingkup prosedur pemeriksaan sesuai dengan penilaian Pemeriksa. Sehingga dengan adanya variabel pengalaman audit sebagai moderasi mampu memperkuat hubungan antara tekanan waktu dengan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

H₅ : Pengalaman audit memoderasi pengaruh tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

2.4.6 Pengaruh Pengalaman Audit Memoderasi Tipe Kepribadian terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud

Didalam teori atribusi, tipe kepribadian termasuk dalam faktor internal. Dimana kepribadian sebagai karakteristik dan kecenderungan seseorang yang bersifat konsisten yang menentukan perilaku psikologi seseorang seperti cara berpikir, berperasaan, dan bertindak. Auditor yang memiliki kombinasi tipe kepribadian SensingThinking (ST) dan Intuition-Thinking (NT) merupakan kombinasi tipe kepribadian yang berpikir logis dalam mempersepsikan sesuatu dengan mempertimbangkan seluruh fakta yang didapat untuk mendukung

keputusannya (Rasovan, 2019). Adanya faktor internal pengalaman audit mampu memperkuat hubungan tipe kepribadian terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

Pengalaman audit mampu meningkatkan tipe kepribadian terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Dimana apabila auditor yang memiliki tipe kepribadian SensingThinking (ST) dan Intuition-Thinking (NT), auditor mampu berpikir logis dalam mempersepsikan sesuatu dengan mempertimbangkan seluruh fakta yang didapat untuk mendukung keputusannya dengan adanya pemahaman kondisi entitas dan pengalaman audit yang dia miliki. Sehingga auditor yang memiliki tipe kepribadian ini mampu dengan cepat mendeteksi fraud.

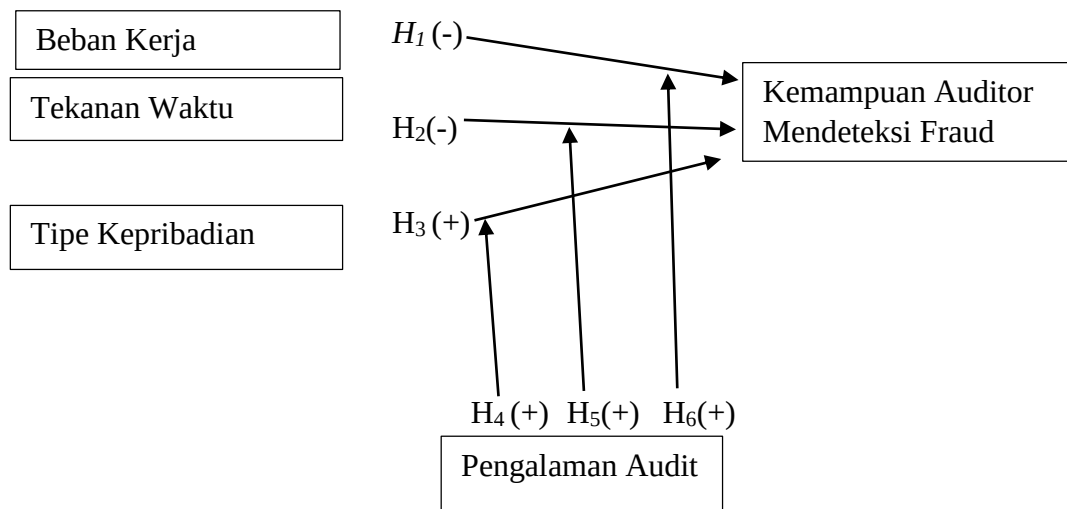
Pengalaman audit adalah pengetahuan atau keahlian auditor yang diperoleh dari suatu peristiwa melalui pengamatan langsung ataupun berpartisipasi dalam peristiwa tersebut (Ode, 2020). Pengalaman yang dimiliki auditor dapat memperdalam dan memperluas kemampuan seorang auditor dalam melakukan penugasan. Semakin berpengalaman auditor melakukan pekerjaannya, maka akan semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut (Sulistiyowati & Supriyati, 2016). Dengan pengalaman yang dimiliki auditor, auditor mampu dengan cepat memahami kondisi entitas dalam melakukan pemeriksaan dan dalam mendeteksi fraud. Sehingga dengan adanya variabel pengalaman audit sebagai moderasi mampu memperkuat hubungan antara tipe kepribadian dengan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

H₆: Pengalaman audit memoderasi pengaruh tipe kepribadian terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

2.5 Kerangka Penelitian

Kerangka konseptual menjadi penjelasan sebuah konsep dari penelitian. Konsep penelitian ini menjawab semua rumusan masalah. Kerangka ini akan menjelaskan sebuah arah konsep penelitian untuk meninjau kesinambungan antar beberapa variabel. Kerangka ini akan di visualkan pada Gambar 2.1.

Gambar 2 1
Model Penelitian yang Dikembangkan



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan data primer. Metode kuantitatif adalah jenis data yang berupa angka yang berasal dari perhitungan masing-masing atribut pengukuran variabel. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh dengan menerapkan daftar pertanyaan/ Pernyataan (kuesioner) terstruktur, sehingga dapat mengumpulkan informasi dari responden/ auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Jakarta dan Yogyakarta. Kuesioner yang disebar dalam penelitian ini menggunakan google form dan penjelasan tentang tujuan penelitian yang dilakukan. Penjelasan dan petunjuk kuesioner dibuat sederhana dan jelas untuk memudahkan pengisian.

3.2 Populasi dan Sample

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *population*, yang berarti jumlah penduduk. Populasi adalah suatu wilayah yang tergeneralisasi, terdiri atas objek-objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Mahsitah & Mahmudi, 2021). Sedangkan sampel adalah data yang mewakili seluruh populasi dalam penelitian. Populasi penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Jakarta dan Yogyakarta. Jabatan atau posisi yang dijadikan responden yaitu senior auditor, junior auditor, dan internship. Jabatan internship dijadikan responden karena untuk melihat apakah auditor

yang tidak memiliki pengalaman dan hanya menggunakan type kepribadian tertentu mampu mendeteksi kecurangan dengan cepat atau tidak.

3.3 Teknik Pengambilan Sample

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*. Metode *convenience sampling* adalah unit sampling yang ditarik mudah dihubungi, tidak menyusahkan, mudah untuk mengukur, dan bersifat kooperatif (Ode, 2020). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan penyebaran kuesioner melalui google form. Seluruh kuesioner dibagikan kepada para responden di Kantor Akuntan Publik Jakarta dan Yogyakarta. Kuesioner adalah alat penelitian yang dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan guna memperoleh keterangan dari auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Jakarta dan Yogyakarta. Kuesioner atas tiap variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban dari sangat tidak setuju, tidak setuju, cukup setuju, setuju, dan sangat setuju.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Beban Kerja

Beban kerja (workload) adalah jumlah pekerjaan yang harus dilakukan oleh seseorang. Beban kerja seorang auditor biasanya berhubungan dengan musim sibuk (busy season) yang biasanya terjadi pada kuartal pertama awal tahun (Gizta, 2020). Kelebihan pekerjaan pada saat (busy season) akan

mengakibatkan kelelahan dan ketatnya time budget bagi auditor sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang rendah.

Variabel beban kerja pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan 5 pernyataan dan diukur menggunakan beberapa indikator yang digunakan pada penelitian terdahulu oleh (Nasution dan Fitriany, 2012). Adapun indikator-indikator beban kerja yaitu:

- 1) Kinerja auditor
- 2) Fokus pada pekerjaan
- 3) Banyaknya pekerjaan
- 4) Waktu pelaksanaan

Skala yang digunakan untuk meneliti variabel ini adalah skala likert 1 sampai 5, dimana skor 1 mewakili pernyataan responden yang “Sangat tidak setuju” dengan pertanyaan yang diajukan. Dan skor 5 merupakan pernyataan “Sangat setuju”.

3.4.2 Tekanan Waktu

Tekanan waktu yaitu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) tempatnya bekerja untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya (Yuanita, 2018).

Variabel ini di ukur dengan beberapa indikator yaitu keterbatasan waktu dalam penugasan, penyelesaian tugas dengan waktu yang sudah ditentukan, pemenuhan target waktu selama penugasan, fokus tugas dengan keterbatasan waktu, pengkomunikasian anggaran waktu, efisiensi dalam proses audit,

penilaian kinerja dari atasan, dan anggaran waktu merupakan keputusan mutlak dari atasan. Instrumen variabel tekanan waktu ini terdiri dari 8 pertanyaan dan skala pengukur yang akan digunakan yaitu skala likert 1 sampai dengan 5, dimana angka 1 mewakili jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), angka 2 mewakili jawaban Tidak Setuju (TS), angka 3 mewakili jawaban Cukup Setuju (CS), angka 4 mewakili jawaban Setuju (S) dan angka 5 mewakili jawaban yang Sangat Setuju (SS).

3.4.3 Tipe Kepribadian

Tipe kepribadian kombinasi ST (Sensing and Thinking) dan NT (Intuition and Thinking) diduga memiliki skeptisme profesional dan kemampuan mendeteksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan tipe kepribadian kombinasi SF (Sensing and Feeling) dan NF (Intuition and Feeling) (Adi Putra & Bagus Dwirandra, 2019). Tipe kepribadian ST dan NT adalah tipe kepribadian yang mengambil keputusan berdasarkan fakta yang diperolehnya dengan menggunakan analisis yang logis.

Dalam penelitian ini tipe kepribadian diukur menggunakan test kepribadian dari Myers-Briggs yaitu Myers-Briggs Type Indicator yang membagi tipe kepribadian menjadi 2 level yaitu tipe kepribadian intuitions dan feeling. Instrumen ini terdiri dari 20 (dua puluh) butir pertanyaan dengan menggunakan skala interval 5 poin.

3.4.4 Pengalaman Audit

Pengalaman audit adalah pengetahuan atau keahlian auditor yang diperoleh dari suatu peristiwa melalui pengamatan langsung ataupun

berpartisipasi dalam peristiwa tersebut. Pengalaman yang dimiliki auditor dapat memperdalam dan memperluas kemampuan seorang auditor dalam melakukan penugasan. Semakin berpengalaman auditor melakukan pekerjaannya, maka akan semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut (Sulistyowati & Supriyati, 2016).

Variabel pengalaman auditor ini akan diukur dengan menggunakan beberapa indikator yang telah digunakan pada penelitian Aulia (2013), yang dikembangkan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sukriah dkk., 2009). Indikatornya meliputi :

- 1) Lamanya bekerja sebagai auditor
- 2) Intensitas tugas audit dan pengembangan karir auditor
- 3) Kemampuan kerja
- 4) Banyaknya tugas yang telah diperiksa
- 5) Kompetensi

Instrumen variabel pengalaman auditor ini terdiri dari 5 pertanyaan dan skala pengukur yang akan digunakan yaitu skala likert 1 sampai 5, dimana skor 1 mewakili pernyataan responden yang “Sangat tidak setuju” dengan pertanyaan yang diajukan dan skor 5 merupakan pernyataan “Sangat setuju”.

3.4.5 Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud

Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah nilai dan kualitas yang dimiliki oleh seorang auditor dalam menjelaskan ketidakwajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan dengan mengidentifikasi dan membuktikan kecurangan (fraud) yang ada (Ode, 2020). Kemampuan auditor

dalam mendeteksi kecurangan tidak hanya berdasarkan kecerdasan auditor saja tetapi juga tergantung kecanggihan auditor itu sendiri (Abdulrahman, 2020). Auditor yang memiliki ketelitian dalam bekerja, akurat dalam mengambil keputusan, dan mempunyai keinginan untuk melakukan pengembangan dalam mencari informasi dan bukti audit akan mampu dengan cepat mendeteksi kecurangan.

Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh (Hartan, 2016). Indikator kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yaitu kesanggupan seseorang auditor dalam tahap atau upaya dalam mendeteksi sebuah kecurangan. Instrumen variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan ini terdiri dari 10 pertanyaan dan skala pengukur yang akan digunakan yaitu skala likert 1 sampai dengan 5, dimana angka 1 mewakili jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), angka 2 mewakili jawaban Tidak Setuju (TS), angka 3 mewakili jawaban Cukup Setuju (CS), angka 4 mewakili jawaban Setuju (S) dan angka 5 mewakili jawaban yang Sangat Setuju (SS).

Tabel 3. 1
Tabel Pengukuran

No	Nama Variabel	Referensi	Pengukuran
1	Beban Kerja	(Nasution, H., 2012)	Skala Likert
2	Tekanan Waktu	(Sososutikno, 2003)	Skala Likert
3	Tipe Kepribadian	(Olsen, 2012)	Skala Likert
4	Pengalaman Audit	(Sukriah, Ika, Akram, dan Inapty, 2009)	Skala Likert
5	Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan	(Hartan, 2016)	Skala Likert

3.5 Alat Analisis

3.5.1 Uji Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Uji validitas berfungsi untuk mengukur sah tidaknya kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Pengujian validitas dilakukan dengan uji korelasi Pearson Moment yaitu menguji masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Butir pertanyaan/ Pernyataan dapat dikatakan valid jika nilai korelasi item butir dengan skor total signifikan pada tingkat signifikansi 0,01 dan 0,02.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Standar yang digunakan dalam pengujian reliabilitas adalah pengukuran satu kali atau satu kali pengukuran, kemudian hasil pengukuran dibandingkan dengan pertanyaan lain, atau korelasi antara jawaban pertanyaan diukur. Jika

jawaban seseorang atas pertanyaan menghasilkan nilai Cronbach alpha > 0,60 (konsisten atau stabil dari waktu ke waktu), kuesioner tersebut dianggap reliabel atau reliabel (Ghozali, 2016). Model yang digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini adalah konsistensi internal SPSS 25.

3.6 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai gambaran data yang akan diolah dan karakteristik responden. Uji statistik deskriptif ini memiliki fungsi menjelaskan gambaran suatu objek yang akan diteliti berdasarkan data sampel atau populasi tanpa melakukan analisis terlebih dahulu. Data yang perlu diperhatikan dalam statistik ini yaitu berupa rata-rata, nilai maksimum dan minimum, standar deviasi serta jumlah data dalam sebuah penelitian.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan dalam sebuah penelitian karena memiliki tujuan untuk meyakinkan peneliti bahwa persamaan regresi yang diperoleh dari beberapa pengujian yang diperoleh memiliki keakuratan dalam estimasi, serta maknanya tidak bias dan konsisten. Ada beberapa pengujian asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

3.7.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang telah terdistribusi dengan normal. Dalam uji normalitas ini menggunakan uji kolomogrov-smirnov yaitu apabila nilai sig yang didapatkan lebih dari 0,5 maka data tersebut dapat dikatakan normal.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi kolerasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya kolerasi atau tidak bisa dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai $VIF < 10$ dan *tolerance* $> 0,1$ maka dapat dikatakan bahwa regresi bebas dari multikolonieritas (Ghozali, 2016).

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedestisitas ini digunakan untuk melihat apakah didalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamatan lain. Didalam sebuah model regresi perlu untuk diuji ada atau tidaknya suatu heteroskedastisitas, pengujian ini dapat menggunakan uji spaerman. Model regresi dikatakan tidak tidak ada atau bebas heteroskedastisitas apabila nilai sig lebih besar dari 0,05 (Nazzarudin dan Basuki, 2015).

3.8 Uji Hipotesis dan Analisis Data

3.8.1 Analisis Regresi Berganda dengan MRA (Moderated Regression Analysis)

Analisis regresi linear dengan pemoderasi digunakan dalam penelitian ini untuk model analisis data, dengan fungsi menguatkan atau melemahkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menguji regresi dengan variabel moderasi pada penelitian ini menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA). Uji interaksi ini merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresinya terdapat

unsur perkalian dua atau lebih variabel independen, yaitu Beban Kerja (X1), Tekanan Waktu (X2), Tipe Kepribadian (X3), dan Pengalaman Audit (Z) terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Y). Maka persamaan analisis regresi linear bergandanya yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 Z + \beta_6 X_2 Z + \beta_7 X_3 Z + e$$

Keterangan :

Y = Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

α = Konstanta

X1 = Beban Kerja

X2 = Tekanan Waktu

X3 = Tipe Kepribadian

Z = Pengalaman Audit

β = Koefisien regresi variabel

e = Standar error

3.8.2 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam penelitian. Hasil dari pengujian koefisien determinasi ini dapat dilihat dari nilai R2. Semakin tinggi nilai R2 yang didapatkan maka semakin banyak keterlibatan variabel independen.

3.8.3 Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji-T)

Uji T ini digunakan untuk menguji seberapa besarkah pengaruh variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen secara parsial.

Hasil dari Uji T ini dapat dilihat dari hasil nilai Unstandardized Coefficients β dan nilai signifikan. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria kedua adalah dengan cara melihat nilai koefisien regresi (β) searah dengan hipotesis yang telah dibuat sehingga hipotesis tersebut dapat diterima.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek/Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di DKI Jakarta dan Daerah Istimewah Yogyakarta dengan subyek penelitian yaitu auditor, Auditor yang berpartisipasi untuk mengisi kuesioner penelitian ini yaitu semua auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari penyebaran kuesioner yang dilakukan secara online melalui *google form* kepada para responden atau para auditor dimana penyebaran dimulai pada 1 Juli 2022 sampai dengan 13 Agustus 2022. Sampel penelitian ini diambil dari beberapa Kantor Akuntan Publik yang berada di DKI Jakarta dan Yogyakarta. Total kuesioner yang disebar sebanyak 124 kuesioner, dan seluruh kuesioner dapat diolah. Hasil penyebaran kuesioner dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Total	%
Kuesioner yang dihasilkan	124	100%
Kuesioner tidak lengkap	0	0
Kuesioner yang dapat dianalisis	124	100%

Sumber: Output SPSS ver 25, diolah (2022)

Tabel 4.2
Daftar KAP DKI Jakarta dan Yogyakarta

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat	Kuesioner di bagikan	Kuesioner kembali
1	Crowe Indonesia	Cyber 2 Tower 20th-21st Floor Jalan Hr. Rasuna Said Blok X-5, RT.7/RW.2, Kuningan, Kuningan Tim., Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12950	20	20
2	EY Indonesia	Gedung Indonesia Stock Exchange, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, RT.5/RW.3, Senayan, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12190	10	10
3	Grant Thorthon Indonesia	Sampoerna Strategic Square South Tower level 25, Jl. Jenderal Sudirman No.3, RT.3/RW.4, Karet Semanggi, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12930	10	10

4	KAP Agus Wahjono	Jl. Kaliurang, Ruko Kentungan D-27, Kentungan, Condongcatur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55284	11	11
5	KAP Drs Chaeroni	Jl. Anggrek Neli Murni II No.5, RW.1, Kemanggisan, Kec. Palmerah, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11480	11	11
6	KAP Drs. Henry & Sugeng	Jl. Gajah Mada No.22, Purwokinanti, Pakualaman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55112	12	12
7	KAP Indarto	Jl. Tegalsari Raya Jl. Jomblangan No.14, Sorowajan, Banguntapan, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55198	10	10
8	KAP KKSP	Jalan Kranji No.90, Serang Baru Mudal, Sariharjo Ngaglik, Sariharjo, Sleman, Randuguang,	8	8

		Sariharjo, Kec. Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55581		
9	Kap Morhan dan Rekan	General Tower, 8th FL Grand Rubina Business Park At Rasuna Epicentrum, Jalan Haji R. Rasuna Said, Karet Kuningan, Kecamatan Setiabudi, RT.2/RW.5, Karet Kuningan, Jakarta Selatan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12940	16	16
10	KAP Sandra Pracipta	Perumahan Mega Asri, B3, Jl. Garuda, Dayakan, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta 55581	9	9
11	PwC Indonesia	Jl. Jend. Sudirman No.5, RW.4, Kuningan, Karet Semanggi, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12920	7	7
	Total		124	124

4.1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden disini menyajikan identitas dari seorang responden penelitian yang meliputi: jenis kelamin, pendidikan terakhir responden, umur responden, jabatan dan lamanya responden bekerja di KAP yang menjadi objek penelitian.

1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 yang akan menunjukkan klasifikasinya berikut ini:

Tabel 4.3
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	59	47,6%
2	Perempuan	65	52,4%
Total		124	100%

Sumber: Output SPSS ver 25, diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat jika jenis kelamin rata-rata responden dalam penelitian ini yaitu perempuan sebanyak 65 orang atau sebesar 52.4%, sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki ada sebanyak 59 orang atau sebesar 47.6%.

2. Usia

Usia responden penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4 yang menunjukkan klasifikasinya berikut ini:

Tabel 4.4
Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	<25 Tahun	39	31.5%
2	25 - 35 Tahun	84	67.7%
3	36 - 45 Tahun	1	0.8%
Total		124	100%

Sumber: Output SPSS ver 25, diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat jika umur rata-rata responden dalam penelitian ini yaitu < 25 tahun sebanyak 39 orang atau sebesar 31.5%, sedangkan responden dengan umur 25 - 35 ada sebanyak 84 orang atau sebesar 67.7%, dan untuk umur 36 - 45 tahun ada sebanyak 1 orang atau sebesar 0.8%.

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan responden penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 yang menunjukkan klasifikasinya berikut ini:

Tabel 4.5
Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	D4/S1	114	91.9%
2	S2	10	8.1%
Total		124	100%

Sumber: Output SPSS ver 25, diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan terakhir yang dimiliki oleh responden dalam penelitian ini yaitu D4/S1 sebanyak 114 orang atau sebesar 91,9%, sedangkan untuk jenjang pendidikan S2 sebanyak 10 orang responden atau sebesar 8,1%. Hal ini menunjukkan jika penelitian ini didominasi oleh auditor dengan pendidikan terakhir yaitu S1.

4. Jabatan

Jabatan Pekerjaan responden peneletin ini dapat dilihat pada tabel 4.6 yang menunjukkan klasifikasinya berikut ini:

Tabel 4.6
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	Jumlah	Persentase
1	Internship	8	6.5 %
2	Auditor Junior / Associate	63	50.8 %
3	Auditor Senior	53	42.7 %
Total		124	100%

Sumber: Output SPSS ver 25, diolah (2022)

Tabel menunjukan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar merupakan auditor junior yaitu sebanyak 63 orang atau sebesar 50,8%, auditor senior sebanyak 53 orang atau sebesar 42,7%, dan internship sebanyak 8 orang atau sebesar 6,5%.

5. Lama Bekerja

Lama bekerja responden penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 yang menunjukkan klasifikasinya berikut ini:

Tabel 4. 7
Klasifikasi Respdn Berdasarkan Lama bekerja

No	Lama Bekerja Sebagai Auditor	Jumlah	Persentase
1	< 5 Tahun	100	80.6%
2	5 – 10 Tahun	18	14.5%
3	> 10 Tahun	6	4.8%
Total		124	100%

Sumber: Output SPSS ver 25, diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata lama responden bekerja sebagai auditor adalah < 5 tahun yaitu sejumlah 100 orang atau sebesar 80,6% sedangkan responden dengan lama bekerja sebagai auditor 5 - 10 tahun ada sebanyak 18 responden atau sebesar 14,5% dan responden yang telah lama bekerja menjadi auditor > 10 tahun sebanyak 6 orang atau 4,8% dari total 124 auditor.

4.2 Uji Kualitas dan Instrumen Data

4.2.1 Uji Validasi

Uji Validitas data digunakan untuk mengukur ketepatan dari instrument atau alat ukur yang digunakan, data dikatakan valid apabila nilai KMO

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas

variabel	Item	Koefisien Korelasi	r tabel	Keterangan
Beban Kerja(X1)	X1.1	0.840	0.175	Valid
	X1.2	0.822	0.175	Valid
	X1.3	0.848	0.175	Valid
	X1.4	0.788	0.175	Valid
	X1.5	0.818	0.175	Valid
Tekanan Waktu	X2.1	0.656	0.175	Valid
	X2.2	0.717	0.175	Valid
	X2.3	0.783	0.175	Valid
	X2.4	0.749	0.175	Valid
	X2.5	0.698	0.175	Valid
	X2.6	0.725	0.175	Valid
	X2.7	0.743	0.175	Valid
	X2.8	0.747	0.175	Valid
Tipe Kepribadian	X3.1	0.587	0.175	Valid
	X3.2	0.592	0.175	Valid
	X3.3	0.638	0.175	Valid
	X3.4	0.585	0.175	Valid
	X3.5	0.649	0.175	Valid

	X3.6	0.649	0.175	Valid
	X3.7	0.592	0.175	Valid
	X3.8	0.461	0.175	Valid
	X3.9	0.584	0.175	Valid
	X3.10	0.644	0.175	Valid
	X3.11	0.547	0.175	Valid
	X3.12	0.427	0.175	Valid
	X3.13	0.386	0.175	Valid
	X3.14	0.523	0.175	Valid
	X3.15	0.536	0.175	Valid
	X3.16	0.594	0.175	Valid
	X3.17	0.253	0.175	Valid
	X3.18	0.577	0.175	Valid
	X3.19	0.535	0.175	Valid
	X3.20	0.491	0.175	Valid
Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan	Y.1	0.700	0.175	Valid
	Y.2	0.698	0.175	Valid
	Y.3	0.794	0.175	Valid
	Y.4	0.711	0.175	Valid
	Y.5	0.725	0.175	Valid
	Y.6	0.759	0.175	Valid
	Y.7	0.718	0.175	Valid
	Y.8	0.699	0.175	Valid
	Y.9	0.612	0.175	Valid
	Y.10	0.439	0.175	Valid
Pengalaman Auditor	Z.1	0.890	0.175	Valid
	Z.2	0.883	0.175	Valid
	Z.3	0.841	0.175	Valid
	Z.4	0.880	0.175	Valid
	Z.5	0.910	0.175	Valid

Sumber: Output SPSS ver 25, diolah (2022)

Hasil uji validitas seperti tampak pada tabel diatas, menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar dari r table (0.175) dan nilai probabilitas < 0,05, sehingga disimpulkan seluruh butir pertanyaan pada seluruh variabel dinyatakan valid.

4.2.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengukur tingkat kekonsistenan atau kestabilan jawaban responden atas pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam kuesioner.

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Koefisien <i>Alpha</i> <i>Cronbach's</i>	Nilai Kritis	Keterangan
1	Beban Kerja(X1)	0.880	0.6	Reliabel
2	Tekanan Waktu	0.870	0.6	Reliabel
3	Tipe Kepribadian	0.876	0.6	Reliabel
4	Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan	0.867	0.6	Reliabel
5	Pengalaman Auditor	0.927	0.6	Reliabel

Sumber: Output SPSS ver 25, diolah (2022)

Hasil pengujian reliabilitas pada kelima variabel penelitian menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian ini reliabel (dapat diandalkan).

4.3 Uji Statistik Deskriptif

Pengujian ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai jumlah sampel, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan juga standar deviasi yang diperoleh dari masing-masing variabel yang disajikan dalam tabel 4.10.

Tabel 4. 10
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Beban Kerja(X1)	124	9.00	25.00	18.4597	3.99675
Tekanan Waktu (X2)	124	14.00	40.00	28.4516	6.20170
Tipe Kepribadian (X3)	124	44.00	100.00	68.2581	12.07219
Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan ((Y)	124	20.00	50.00	38.9435	6.58071
Pengalaman Auditor (Z)	124	9.00	25.00	19.9355	4.09986
Valid N (listwise)	124				

Sumber: Output SPSS ver 25, diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.10 yang telah disajikan di atas menunjukkan perhitungan hasil uji statistik deskriptif mengenai jawaban responden untuk setiap variabel penelitian dimana keseluruhan berjumlah 124 jawaban responden. Nilai minimum yang dimaksud dalam statistik deskriptif tersebut yaitu nilai minimum jawaban yang diberikan dari 124 responden. Selain itu, nilai maksimum yang dimaksud adalah nilai maksimum jawaban yang diberikan dari 124 responden. Mean menunjukkan nilai rata-rata dari beberapa data yang menggambarkan data tersebut berada pada kisaran mean data tersebut. Selanjutnya, standar deviasi adalah nilai statistik yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel dan seberapa dekat titik data individu ke mean. Semakin besar nilai standar deviasi suatu data dengan nilai rata-rata.

Tabel diatas menjelaskan bahwa pada variabel beban kerja memiliki nilai minimum 9.00 dan nilai maksimum 25.00 serta nilai rata-rata sebesar 18.4597 dengan standar deviasi 3.99675, tekanan waktu memiliki nilai minimum 14.00 dan nilai maksimum 40.00 serta nilai rata-rata sebesar 28.4516 dengan standar

deviasi 6.20170, tipe kepribadian memiliki nilai minimum 44.00 dan nilai maksimum 100.00 serta nilai rata-rata sebesar 68.2581 dengan standar deviasi 12.07219, kemampuan auditor mendeteksi kecurangan memiliki nilai minimum 20.00 dan nilai maksimum 50.00 serta nilai rata-rata sebesar 38.9435 dengan standar deviasi 6.58071, dan pengalaman auditor memiliki nilai minimum 9.00 dan nilai maksimum 25.00 serta nilai rata-rata sebesar 19.9355 dengan standar deviasi 4.09986.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam sebuah penelitian karena memiliki sebuah tujuan yaitu untuk meyakinkan peneliti bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari beberapa pengujian yang diperoleh tersebut memiliki keakuratan dalam estimasi, serta tidak bias dan tetap konsisten. Berikut merupakan hasil dari uji asumsi klasik:

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan uji statistik kolmogorov-smirnov. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Normalitas

Asymp.Sig. (2-tailed)	Keterangan
0,640	Terdistribusi normal

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2- tailed) sebesar 0,640. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi dengan normal karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) diatas 0,05.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan nilai VIF, jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi tersebut. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Beban Kerja(X1)	0.733	1.364
Tekanan Waktu (X2)	0.770	1.299
Tipe Kepribadian (X3)	0.918	1.089
Pengalaman Auditor (Z)	0.855	1.169
X1*Z	0.589	1.698
X2*Z	0.596	1.679
X3*Z	0.841	1.189

Sumber: Output SPSS ver 25, diolah (2022)

Dari hasil analisis uji multikolinieritas di atas, dihasilkan nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi ini dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplots*, jika grafik terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun dibawah angka 0 sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.13
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Beban Kerja	.821	Tidak Terjadi Heterokedasitas
Tekanan Waktu	.500	Tidak Terjadi Heterokedasitas
Tipe Kepribadian	.721	Tidak Terjadi Heterokedasitas
Pengalaman Audit	.907	Tidak Terjadi Heterokedasitas

Sumber: Output SPSS ver 25, diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai sig > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel yang diajukan dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedasitas.

4.5 Uji Hipotesis dan Analisa Data

Uji hipotesis dan analisis data digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Uji hipotesis juga dapat memberikan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan yang bersifat objektif serta

dengan analisis data dapat menentukan model analisis yang sesuai dengan penelitian.

4.5.1 Analisis Regresi Berganda dengan MRA (Moderated Regression Analysis)

Analisis regresi linear dengan pemoderasi digunakan dalam penelitian ini untuk model analisis data, dengan fungsi menguatkan atau melemahkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menguji regresi dengan variabel moderasi pada penelitian ini menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil analisis regresi berganda dengan MRA (Moderated Regression Analysis) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Analisis Regresi Berganda dengan Moderated Regression Analysis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.543	.373		4.142	.000
	Beban Kerja(X1)	-0.015	.060	-.018	-.251	.802
	Tekanan Waktu (X2)	-0.192	.060	-.226	-3.172	.002
	Tipe Kepribadian (X3)	0.624	.071	.572	8.780	.000
	Pengalaman Auditor (Z)	0.173	.054	.215	3.186	.002
	X1*Z	-0.101	.074	-.111	-1.366	.175
	X2*Z	0.201	.071	.231	2.853	.005
	X3*Z	0.183	.067	.186	2.731	.007

a. Dependent Variable: Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan ((Y)

Dari hasil analisis regresi linear berganda dengan MRA (Moderated Regression Analysis) diatas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KA = & 1,543 - 0,015(X1) - 0,192(X2) + 0,624(X3) + 0,173(Z) - 0,101(X1*Z) \\ & + 0,201(X2*Z) + 0,183 (X3*Z) \end{aligned}$$

Dari hasil analisis regresi linear berganda dengan MRA (Moderated Regression Analysis) diatas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1,543. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya kemampuan auditor mendeteksi kecurangan akan sebesar 1,543.
2. Nilai koefisien regresi variabel beban kerja adalah sebesar -0.015. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel beban kerja turun 1 satuan, maka akan menurunkan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan sebesar - 0.015.
3. Nilai koefisien regresi variabel tekanan waktu adalah sebesar -0.192. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel tekanan waktu turun 1 satuan, maka akan menurunkan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan sebesar -0.192.
4. Nilai koefisien regresi variabel tipe kepribadian adalah sebesar 0,624. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel tipe kepribadian naik 1 satuan, maka akan meningkatkan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan sebesar 0,624.

5. Nilai koefisien regresi variabel pengalaman audit adalah sebesar 0.173. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel pengalaman audit naik 1 satuan, maka akan meningkatkan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan sebesar 0.173.
6. Nilai koefisien regresi variabel pengalaman audit memoderasi beban kerja adalah sebesar -0.101. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel pengalaman audit memoderasi beban kerja turun 1 satuan, maka akan menurunkan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan sebesar -0.101.
7. Nilai koefisien regresi variabel pengalaman audit memoderasi tekanan waktu adalah sebesar 0.201. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel pengalaman audit memoderasi tekanan waktu naik 1 satuan, maka akan meningkatkan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan sebesar 0.201.
8. Nilai koefisien regresi variabel pengalaman audit memoderasi tipe kepribadian adalah sebesar 0.183. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel pengalaman audit memoderasi tipe kepribadian naik 1 satuan, maka akan meningkatkan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan sebesar 0.183.

4.5.2 Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji goodness of fit dapat ditunjukkan pada Tabel 4.15 berikut ini :

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740 ^a	.548	.520	.45573

Sumber: Output SPSS ver 25, diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi R² menunjukkan pengaruh variabel independen yaitu beban kerja, tekanan waktu, tipe kepribadian, dan pengalaman auditor terhadap variabel dependen yaitu kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

Berdasarkan pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.520. Dengan demikian kemampuan auditor mendeteksi kecurangan dipengaruhi beban kerja, tekanan waktu, tipe kepribadian, dan pengalaman auditor sebesar 52%, sedangkan 48% kemampuan auditor mendeteksi kecurangan dipengaruhi oleh faktor selain variabel independen tersebut.

4.5.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji T dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel independen berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen. Pada tingkat signifikansi 0,05. Berikut hasil uji T:

Tabel 4.16
Hasil Uji Parsial (Uji t)

	B	t	Sig	Keterangan
Constanta	1.543	4.142	0.000	
Beban Kerja (X1)	-0.015	-.251	0.802	Tidak Didukung
Tekanan Waktu (X2)	-0.192	-3.172	0.002	Didukung
Tipe Kepribadian (X3)	0.624	8.780	0.000	Didukung
X1*Z	-0.101	-1.366	0.175	Tidak Didukung
X2*Z	0.201	2.853	0.005	Didukung
X3*Z	0.183	2.731	0.007	Didukung

Sumber: Output SPSS ver 25, diolah (2022)

- 1) Hasil pengujian pengaruh variabel beban kerja (X1) terhadap variabel dependen kemampuan auditor mendeteksi kecurangan diperoleh nilai koefisien regresi negatif sebesar -0.015 dengan t hitung sebesar -0.251 dan probabilitas sebesar $0.802 > 0,05$, sehingga H1 tidak didukung yang berarti beban kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
- 2) Hasil pengujian pengaruh variabel tekanan waktu (X2) terhadap variabel dependen kemampuan auditor mendeteksi kecurangan diperoleh nilai koefisien regresi negatif sebesar -0.192 dengan t hitung sebesar -3.172 dan probabilitas sebesar $0.002 < 0,05$, sehingga H2 didukung yang berarti tekanan waktu berpengaruh negatif signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
- 3) Hasil pengujian pengaruh variabel Tipe Kepribadian (X3) terhadap variabel dependen kemampuan auditor mendeteksi kecurangan diperoleh

nilai koefisien regresi positif sebesar 0.624 dengan t hitung sebesar 8.780 dan probabilitas sebesar $0.000 < 0,05$, sehingga H3 didukung yang berarti tipe kepribadian sensing thinking dan intuition-thinking berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

- 4) Hasil pengujian regresi moderasi pada variabel Beban Kerja (X1) terhadap variabel dependen Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud yang dimoderasi oleh pengalaman auditor (Z) diperoleh nilai koefisien regresi negatif sebesar -0.101 dengan t hitung sebesar -1.366 dan probabilitas sebesar $0.175 > 0,05$, sehingga nilai tersebut dapat membuktikan bahwa hipotesis keempat tidak terdukung yang berarti bahwa pengalaman auditor tidak mampu memoderasi hubungan beban kerja dengan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.
- 5) Hasil pengujian pengaruh variabel Tekanan Waktu (X2) terhadap variabel dependen Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud yang dimoderasi oleh pengalaman auditor (Z) diperoleh nilai koefisien regresi positif sebesar 0.201 dengan t hitung sebesar 2.853 dan probabilitas sebesar $0.005 < 0,05$, sehingga nilai tersebut dapat membuktikan bahwa hipotesis kelima didukung yang berarti bahwa pengalaman auditor mampu memoderasi pengaruh tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
- 6) Hasil pengujian pengaruh variabel Tipe Kepribadian (X3) terhadap variabel dependen Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud yang

dimoderasi oleh pengalaman auditor (Z) diperoleh nilai koefisien regresi positif sebesar 0.183 dengan t hitung sebesar 2.731 dan probabilitas sebesar $0.007 < 0,05$, sehingga nilai tersebut dapat membuktikan bahwa hipotesis keenam didukung yang berarti bahwa pengalaman auditor mampu memoderasi pengaruh tipe kepribadian terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Beban Kerja terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel beban kerja. Besarnya koefisien regresi beban kerja yaitu -0.015 dan nilai signifikansi sebesar 0.802. Sehingga dapat disimpulkan bahwa beban kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan sehingga hipotesis pertama penelitian ini ditolak. Beban kerja tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan karena setiap profesi mempunyai tanggung jawabnya masing-masing termasuk profesi akuntan publik, banyaknya jumlah tugas yang dimiliki auditor membuat auditor merasa terbebani dan merasa kelelahan namun hal tersebut sudah merupakan bagian yang pasti dan menjadi tanggung jawab yang dimiliki oleh auditor. Banyak atau tidaknya beban kerja yang dimiliki auditor tidak akan mengurangi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan karena auditor sudah memiliki jadwal dan program audit yang menentukan jumlah penugasan audit

seorang auditor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gizta, 2020) yang menyatakan bahwa beban kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

4.6.2 Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel tekanan waktu. Besarnya koefisien regresi tekanan waktu yaitu -0.192 dan nilai signifikansi sebesar 0.002. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tekanan waktu berpengaruh negatif signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan sehingga hipotesis kedua penelitian ini dapat didukung. Adanya tekanan waktu ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya/sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan. Agar menepati anggaran waktu yang telah ditetapkan, ada kemungkinan bagi auditor melakukan tugasnya tidak maksimal, sehingga auditor tidak mampu mendeteksi kesalahan, kekeliruan, dan pelanggaran yang dilakukan oleh pihak yang diaudit. Semakin besar pressure terhadap pengerjaan audit, semakin besar pula kecenderungan auditor gagal dalam pendeteksian kecurangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabil (2019) yang menyatakan bahwa tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

4.6.3 Pengaruh Tipe Kepribadian terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel tipe kepribadian. Besarnya koefisien regresi tipe kepribadian yaitu 0.624 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Sehingga tipe kepribadian sensing thinking dan intuition-thinking berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Dimana ketika auditor menemukan sesuatu yang tidak sesuai, auditor yang memiliki tipe kepribadian kombinasi ST (sensing and thinking) dan NT (intuition and thinking) mampu berpikir logis dalam membuat keputusan serta mempertimbangkan semua fakta yang ada untuk mendukung keputusan auditor, dan dia mampu mendeteksi kecurangan dengan cepat dan tepat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arbaiti, Silfi, A., & Ahzar, (2018) menunjukkan bahwa tipe kepribadian Sensing Thinking dan Intuition-Thinking berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

4.6.4 Pengaruh Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderasi dalam hubungan antara Beban Kerja terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Hasil pengujian regresi moderasi pada variabel Beban Kerja (X1) terhadap variabel dependen Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud yang dimoderasi oleh pengalaman auditor (Z) diperoleh nilai koefisien regresi negatif sebesar -0.101 dengan t hitung sebesar -1.366 dan probabilitas sebesar $0.175 > 0,05$, sehingga nilai tersebut dapat membuktikan bahwa hipotesis keempat tidak

terdukung yang berarti bahwa pengalaman auditor memperlemah hubungan beban kerja dengan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Dengan demikian bisa diartikan bahwa auditor yang memahami entitas dan memiliki jam terbang yang tinggi atau pengalaman audit yang banyak belum tentu mampu mengurangi beban kerja auditor, dapat mewaspadai, menyadari, mempertimbangkan, dan mengelola risiko pemeriksaan dengan baik. Sehingga auditor dapat mengembangkan prosedur pemeriksaan dan melaksanakannya dengan tujuan mengurangi risiko pemeriksaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan dengan adanya variabel pengalaman audit sebagai moderasi tidak mampu memperkuat hubungan antara beban kerja dengan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Ada tidaknya factor eksternal yang dimiliki auditor tidak mampu mempengaruhi kemampuan auditor mendeteksi kecurangan, hal ini dikarenakan seorang individu memiliki kendali penuh untuk dirinya sendiri dalam mengatasi permasalahan pribadinya, dan dia bertanggung jawab penuh atas profesi yang dia emban. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan dalam teori kognitif, dimana manusia memiliki 3 prinsip yaitu belajar aktif, belajar melalui interaksi sosial, dan belajar melalui pengalaman sendiri. Dimana ketika prinsip ini diterapkan auditor akan aktif mencari tahu hal – hal baru, mengolah informasi yang ada, dan pada akhirnya dapat memberikan pengetahuan yang baru bagi auditor itu sendiri. Dan ketika auditor belajar aktif, secara tidak langsung akan mengembangkan cara berpikir dan proses mental seorang auditor menghadapi tekanan pekerjaan. Hal ini sesuai dengan hasil yang ditemukan pada penelitian ini bahwa pengalaman auditor memperlemah

hubungan antara beban kerja dengan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

4.6.5 Pengaruh Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderasi dalam hubungan antara Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Hasil pengujian pengaruh variabel Tekanan Waktu (X2) terhadap variabel dependen Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud yang dimoderasi oleh pengalaman auditor (Z) diperoleh nilai koefisien regresi positif sebesar 0.201 dengan t hitung sebesar 2.853 dan probabilitas sebesar $0.005 < 0,05$, sehingga nilai tersebut dapat membuktikan bahwa hipotesis kelima terdukung yang berarti bahwa pengalaman auditor mampu memoderasi yang berarti pengalaman audit memoderasi pengaruh tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Pemahaman kondisi entitas dengan pengalaman auditor dalam mengaudit dapat membantu mengurangi tekanan waktu karena memudahkan pemeriksa menentukan sample dan memahami red flags atas tindak kecurangan yang dilakukan audit sehingga memberikan kesempatan waktu yang cukup bagi pemeriksa untuk mendalami red flags atas tindak kecurangan.

4.6.6 Pengaruh Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderasi dalam hubungan antara Tipe Kepribadian terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Hasil pengujian pengaruh variabel Tipe Kepribadian (X3) terhadap variabel dependen Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud yang dimoderasi

oleh pengalaman auditor (Z) diperoleh nilai koefisien regresi positif sebesar 0.183 dengan t hitung sebesar 2.731 dan probabilitas sebesar $0.007 < 0,05$, sehingga nilai tersebut dapat membuktikan bahwa hipotesis keenam terdukung yang berarti bahwa pengalaman auditor mampu memoderasi pengaruh tipe kepribadian terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Pengalaman audit mampu meningkatkan tipe kepribadian terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Dimana apabila auditor yang memiliki tipe kepribadian SensingThinking (ST) dan Intuition-Thinking (NT), auditor mampu berpikir logis dalam mempersepsikan sesuatu dengan mempertimbangkan seluruh fakta yang didapat untuk mendukung keputusannya dengan adanya pemahaman kondisi entitas dan pengalaman audit yang dia miliki. Sehingga auditor yang memiliki tipe kepribadian ini mampu dengan cepat mendeteksi fraud.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Beban kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Tinggi atau rendahnya beban kerja yang dimiliki auditor tidak mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
2. Tekanan waktu berpengaruh negatif signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Semakin besar tekanan waktu auditor, maka kemampuan auditor mendeteksi kecurangan semakin menurun.
3. Tipe kepribadian berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Semakin tinggi tipe kepribadian kombinasi ST (*sensing and thinking*) dan NT (*intuition and thinking*), maka kemampuan auditor mendeteksi kecurangan semakin meningkat.
4. Variabel pengalaman audit sebagai moderasi tidak mampu memperkuat hubungan antara beban kerja dengan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.
5. Variabel pengalaman audit sebagai moderasi mampu memperkuat hubungan antara tekanan waktu dengan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.
6. Variabel pengalaman audit sebagai moderasi mampu memperkuat hubungan antara tipe kepribadian dengan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengambil sampel di beberapa Kantor Akuntan Publik Jakarta dan Yogyakarta.
2. Penelitian ini dilakukan dengan metode penyebaran kuesioner tanpa dilengkapi dengan wawancara atau pertanyaan lisan.
3. Penelitian ini menggunakan auditor internship sebagai responden penelitian, yang mana belum bisa menggambarkan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan secara lebih luas.

5.3 Saran

Setelah penelitian ini dilakukan, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan misalnya *whistleblowing*, sehingga hasilnya dapat dilihat dari sudut pandang yang lebih luas. Peneliti selanjutnya juga bisa melakukan penelitian tidak hanya moderasi namun juga bisa intervening.
2. Penelitian selanjutnya diharapkann tidak hanya melakukan pengumpulan data dengan metode penyebaran kuesioner namun juga bisa dengan wawancara atau pertanyaan lisan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan mengambil sampel tidak hanya pada Kantor Akuntan Publik Jakarta dan Yogyakarta, namun juga bisa misalnya di seluruh kota besar yang ada di Jawa Tengah. Selain itu penelitian

selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian yaitu tidak hanya pada Kantor Akuntan Publik, namun juga bisa pada BPK atau BPKP.

5.4 Implikasi

Menurut hasil penelitian ditemukan bahwa beban kerja tinggi atau rendahnya beban kerja yang dimiliki auditor tidak mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Kemudian hasil penelitian menunjukkan tekanan waktu berpengaruh negatif, semakin besar tekanan waktu auditor, maka kemampuan auditor mendeteksi kecurangan semakin menurun. Tipe kepribadian berpengaruh positif, semakin tinggi tipe kepribadian kombinasi ST (sensing and thinking) dan NT (intuition and thinking), maka kemampuan auditor mendeteksi kecurangan semakin meningkat. Menurut hasil penelitian pengalaman audit sebagai variabel moderasi mampu memperkuat hubungan antaran tekanan waktu, dan tipe kepribadian kombinasi ST (sensing and thinking) dan NT (intuition and thinking) terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Namun sebaliknya berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pengalaman auditor sebagai variabel moderasi tidak mampu memperkuat hubungan antara beban kerja dan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

Berdasarkan penelitian ini diharapkan para pihak auditor sebaiknya lebih memperhatikan faktor-faktor tersebut agar mampu meningkatkan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Hal ini dikarenakan untuk mencegah terjadinya kecurangan pada suatu entitas dan agar pemakai jasa auditor

memiliki kepercayaan bahwa laporan keuangan yang telah di audit tidak mengandung salah saji.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman, M. H. A., Ab Yajid, M. S., Khatibi, A., & Azam, S. M. F. (2020). the Impact of Forensic Accounting on Fraud Detection in the Uae Banking Sector: a Study on Islamic and Conventional Banks. *European Journal of Economic and Financial Research*, 3(6), 150–175. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3714480>
- Adi Putra, G. S., & Bagus Dwirandra, A. A. N. (2019). The effect of auditor experience, type of personality and fraud auditing training on auditors ability in fraud detecting with professional skepticism as a mediation variable. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 6(2), 31–43.
- Agustina, F., Nurkholis, & Rusydi, M. K. (2021). Research in Business & Social Science Auditors ' professional skepticism and fraud detection. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 10(4), 275–287.
- Akinbowale, O. E., Klingelhöfer, H. E., & Zerihun, M. F. (2020). An innovative approach in combating economic crime using forensic accounting techniques. *Journal of Financial Crime*, 27(4), 1253–1271. <https://doi.org/10.1108/JFC-04-2020-0053>
- Arbaiti, Silfi, A., & Ahzar, A. (2018). Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, Skeptisme Profesional dan Tipe Kepribadian terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada KAP di Wilayah Pekanbaru, Padang, dan Batam). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1(1), 1–13.
- Arianto, B. (2021). Akuntansi Forensik Sebagai Strategi Pemberantasan Korupsi Suap. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.47080/progress.v4i1.1114>
- Arsendy, M., Anugerah, R., & Diyanto, V. (2017). Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional, Red Flags, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1096–1107.
- Arwinda Sari, K. G., Wirakusuma, M. G., & Ratnadi, N. M. D. (2018). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Etika, Tipe Kepribadian, Kompensasi, Dan Pengalaman Pada Pendeteksian Kecuarngan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i01.p02>
- Atmaja, D. (2016). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Dan Pengalaman Audit Terhadap Kemampuan Auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Dalam Mendeteksi Fraud Dengan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Sebagai Variabel Moderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 16(1), 53–68.

- Drogalas, G., Pazarskis, M., Anagnostopoulou, E., & Papachristou, A. (2017). The effect of internal audit effectiveness, auditor responsibility and training in fraud detection. *Journal of Accounting and Management Information Systems*, 16(4), 434–454. <https://doi.org/10.24818/jamis.2017.04001>
- Faradina. (2016). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit Dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional Dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *JOM Faculty of Economics*, 03(1), 1235–1249.
- Friska Ayudia Afiani, Nurul Latifah, E. S. (2019). Skeptisme Profesional, Pelatihan Audit Kecurangan, Pengalaman Audit dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Inspektorat Kota dan Kabupaten di Jawa Tengah. *Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimus*, 2(1), 564–571.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Dengan Program IBM SPSS 23. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Gizta, A. D. (2020). Pengaruh Red Flag Dan Pelatihan Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud Dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Intervening. *Cash*, 3(02), 11–22. <https://doi.org/10.52624/cash.v3i02.1108>
- Hamilah, H., Denny, D., & Handayani, E. (2019). The Effect of Professional Education, Experience and Independence on the Ability of Internal Auditors in Detecting Fraud in the Pharmaceutical Industry Company in Central Jakarta. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 55–62. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8602>
- Hartan, T. H. (2016). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, dan Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(3), 1–158.
- Indonesia Corruption Watch. (2020). *Tren Penindakan Kasus Korupsi*.
- Kusumawaty, M. (2019). Pengaruh Pengalaman Audit , Beban Kerja , Task Specific Knowledge , Tipe Kepribadian Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Kota Palembang). *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 537–548. doi: <https://doi.org/10.32502/jab.v4i1.1829>
- Laitupa, M. F., & Hehanussa, H. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Pada BPKP- RI Perwakilan Provinsi Maluku). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–22.
- M, U., Mursalim, M., Su, M., Ahmad, H., & Hajering, H. (2021). Point of View Research Accounting and Auditing Whistleblowing's effectiveness in preventing fraud through forensic audit and investigative audit. *Point of View Research Accounting and Auditing*, 2(1), 81–91. <https://journal.accountingpointofview.id/index.php/povraa>

- Mahsitah, I. S., & Mahmudi, M. (2021). Pengaruh sikap auditor, pengalaman audit investigatif, whistleblowing dan gender terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 3(1), 219–226. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol3.art19>
- Nasution, H., & F. (2012). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional dan Kemampuan Auditor Dalam Meneteksi Kecurangan. *Jurnal Dan Prosiding SNA*, 15(1), 1–23.
- Ode, A. La, Wahyuniati, H., Angela, F., & Oktri, S. (2020). Auditor's Ability To Detect Fraud: Independence, Audit Experience, Professional Skepticism, and Work Load. *Accounting Analysis Journal*, 11(107), 213–220. <https://doi.org/DOI> <https://doi.org/10.18551/rjoas.2020-11.23>
- Olsen, K. J. (2012). From Student to Accounting Professional: A Longitudinal Study of the Filtering Process. *Issues in Accounting Education*, 27(1), 17–52. <https://doi.org/10.2308/iace-50076>
- Oyerogba, E. O. (2021). Forensic auditing mechanism and fraud detection: the case of Nigerian public sector. *Journal of Accounting in Emerging Economies* 11(5), 752-775. <https://doi.org/10.1108/JAEE-04-2020-0072>
- Ozili, P. K. (2020). Advances and issues in fraud research: a commentary. *Journal of Financial Crime*, 27(1), 92–103. <https://doi.org/10.1108/JFC-01-2019-0012>
- Primasari, A., Mulyadi, J., & Ahmar, N. (2019). Pengaruh Independensi, Audit Tenure, Beban Kerja, dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan dengan Variabel Moderasi Pemahaman Kondisi Entitas dan Supervisi. *Jurnal Inovasi Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 23–30.
- Rasovan, A. H. M. (2019). Skeptisme Profesional, Tipe Kepribadian, Independensi, Dan Pemahaman Pengendalian Internal Terhadap Kemampuan Auditor Eksternal Dalam Pendeteksian Fraud. *International Journal of Physiology*, 6(1), 1-17.
- Salsabil, A. (2019). Pengaruh pengalaman auditor, independensi, pendidikan berkelanjutan, tekanan waktu kerja terhadap pendeteksian kecurangan oleh auditor eksternal dengan skeptisisme profesional sebagai variabel moderasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sihombing, E., Erlina, Rujiman, & Muda, I. (2019). The effect of forensic accounting, training, experience, work load and professional skeptic on auditors ability to detect of fraud. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(8), 474–480.
- Sososutikno, C. (2003). Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap kualitas Audit. In *Simposium Nasional Akuntansi VI*, 6(3), 1-7.

- Subiyanto Bambang, Digdowiseiso Kumba, M. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, Dan Tipe Kepribadian Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Pengungkapan Kecurangan (Fraud). *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2609–2620.
- Sukriah, Ika, Akram, dan Inapty, B. A. (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. In *Simposium Nasional Akuntansi XII*, 5(1), 63-74
- Sulistyowati, L., & Supriyati, S. (2016). The effect of experience, competence, independence, and professionalism of auditors on fraud detection. *The Indonesian Accounting Review*, 5(1), 95-110. <https://doi.org/10.14414/tiar.v5i1.494>
- Sumartono, S., Urumsah, D., & Hamdani, R. (2020). Budgetary Participation, Compensation, and Performance of Local Government Working Unit: The Intervening Role of Organizational Commitment. *Journal of Accounting and Investment*, 21(1), 145-161. <https://doi.org/10.18196/jai.2101144>
- Wibowo, E. A. (2022). 4 OTT di Awal Tahun 2022. *Tempo*.
- Widjajabrata, S., & Zacchea, N. M. (2004). International corruption: The republic of Indonesia is strengthening the ability of its auditors to battle corruption. *The Journal of Government Financial Management*, 53(3), 34–43.
- Yuanita, S. R. (2018). Pengaruh Pengalaman, Skeptisme Profesional, Tekanan Waktu, dan Beban Kerja Auditor terhadap Deteksi Fraud. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(4), 1–22.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

PENGISIAN KUESIONER

Surat Permohonan

Perkenalkan saya Anggun Rizki, mahasiswa semester akhir Magister Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang melakukan penelitian tesis mengenai "Pengaruh Beban Kerja, Tekanan Waktu, dan Tipe Kepribadian Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Dengan Pengalaman Audit Sebagai Variabel Moderasi". Sehubungan dengan penelitian yang sedang saya lakukan, diharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk meluangkan waktu kurang lebih 10 menit, untuk mengisi kuisisioner ini. Mengingat data yang saya kumpulkan ini sangat berarti dan pengaruhnya terhadap hasil penelitian ini, maka saya mohon kepada responden untuk mengisi kuesioner ini secara jujur dan benar. Peneliti menjamin kerahasiaan identitas dan setiap jawaban responden. Kesediaan anda dalam meluangkan waktu untuk berpartisipasi di peneleitian ini merupakan kehormatan bagi saya, karena dapat membantu saya menyelesaikan penelitian ini. Atas bantuannya, dan waktunya saya ucapkan terima kasih.

LAMPIRAN II

Identitas Responden

1. Nama :

2. Usia :

3. Jenis Kelamin:

☐ Perempuan

☐ Laki-laki

4. Pendidikan Terakhir :

☐ D3

☐ S1

☐ S2

☐ S3

5. Jabatan auditor :

☐ Internship

☐ Junior Auditor

☐ Senior Auditor

6. Lama bekerja sebagai Auditor :

☐ <5 Tahun

☐ 5 – 10 Tahun

☐ > 10Tahun

Mohon dengan hormat, bantuan, dan kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab seluruh pernyataan dalam kuesioner ini. Berikan tanda (X) pernyataan berikut

yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada kolom yang tersedia.

Pilihan jawaban :

- 1) Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2) Tidak Setuju (TS)
- 3) Netral (N)
- 4) Setuju (S)
- 5) Sangat Setuju (SS)

LAMPIRAN III
DAFTAR PERTANYAAN

Bagian 1 : Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Struktur pengendalian intern auditee adalah titik awal dari pendeteksian kecurangan yang saya lakukan					
2	Pemahaman terhadap filosofi dan gaya operasi para pegawai di lingkungan auditee adalah salah satu hal rutin yang saya lakukan dalam setiap penugasan audit					
3	Penelusuran terhadap riwayat tindakan kecurangan auditee adalah kegiatan yang tidak saya lewatkan dalam penugasan audit					
4	Selain bentuk-bentuk kecurangan, saya juga mampu dengan mudah mengidentifikasi pihak-pihak yang dapat melakukan kecurangan					
5	Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kecurangan menjadi dasar bagi saya untuk memahami hambatan dalam pencarian ada/tidak ada tindak kecurangan					
6	Saya memasukkan tahap-tahap identifikasi indikasi tindak kecurangan dalam program audit					
7	Saya mengkomunikasikan hasil dari identifikasi kecurangan serta memberikan rekomendasi kepada audit					
8	Saya tidak memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang jenis-jenis kecurangan, terutama yang sering terjadi pada saat penugasan auditee					
9	Sebagai seorang auditor saya tidak mampu untuk menilai modus dan teknik yang biasa digunakan pelaku tindak kecurangan					
10	Saya tidak memahami karakteristik-karakteristik kecurangan yang melekat pada setiap tindak kecurangan secara baik					

Bagian 2 : Beban Kerja

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya merasa beban kerja saat ini mempengaruhi kinerja saya					
2	Ketika saya memiliki banyak pikiran membuat saya sulit untuk fokus terhadap pekerjaan saya					
3	Pekerjaan yang saya lakukan membebani saya dan pekerjaan menumpuk					
4	Sebagai seorang auditor saya merasa terbatasnya waktu untuk mengaudit membuat kesalahan pada saat mengaudit laporan keuangan					
5	Saya kesulitan membagi waktu mengerjakan tugas sebagai seorang auditor					

Bagian 3 : Tekanan Waktu

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya merasakan waktu yang dibutuhkan terlalu sempit, sehingga terasa cukup berat atas beban pekerjaan yang saya emban					
2	Dengan waktu yang telah ditentukan, tugas yang diberikan belum sepenuhnya dapat saya kerjakan dengan sebaik-baiknya					
3	Selama menjalankan tugas saya kurang mampu memenuhi target yang telah ditentukan					
4	Dalam melaksanakan tugas, saya terlalu tergesa-gesa sehingga tidak fokus dikarenakan waktu yang diberikan terlalu sempit					
5	Di tempat saya bekerja, anggaran waktu tidak pernah dikomunikasikan					
6	Dalam penugasan audit, efisiensi dalam pekerjaan proses audit sangat ditekankan					
7	Di tempat saya bekerja kesesuaian penugasan audit dengan anggaran waktu dijadikan indikator penilaian kinerja dari atasan					
8	Di tempat saya bekerja, anggaran waktu merupakan keputusan yang mutlak dari atasan yang tidak dapat diganggu gugat					

Bagian 4 : Tipe Kepribadian

No	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya spontan, fleksibel, dan tidak diikat waktu					
2	Saya menemukan dan mengembangkan ide dengan merenung.					
3	Saya mengekspresikan semangat					
4	Saya lebih suka komunikasi langsung (tatap muka)					
5	Saya membangun ide pada saat berbicara					
6	Saya menggunakan imajinasi dan perenungan sebagai pedoman					
7	Dengan adanya SOP saya sangat terbantu					
8	Saya bertindak dengan semangat tanpa menggunakan timeframe					
9	Saya menarik kesimpulan dengan cepat sesuai naluri					
10	Saya suka sesuatu yang praktis					
11	Saya orang yang objektif					
12	Saya sangat senang berada di situasi harmonis terjaga					
13	Saya mengambil keputusan berdasar logika dan aturan main					
14	Saya menghargai seseorang karena sifat dan perilakunya					
15	Saya mementingkan sebab akibat					
16	Saya orang yang terencana; memiliki deadline jelas					
17	Saya memiliki aturan, jadwal dan target sangat jelas					
18	Saya orang yang memiliki pendirian dan tidak gampang berubah dengan situasi yang terjadi					
19	Ketidakpastian tidak membuat saya bingung dan resah					
20	Last minute saya bersemangat					

Bagian 5 : Pengalaman Audit

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Semakin sering saya mengaudit membuat saya lebih mahir dalam melaksanakan tugas					
2	Semakin lama saya bekerja sebagai auditor, semakin mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan					
3	Saya merasa lebih baik menghadapi klien dimasa depan karena telah mempunyai pengalaman dari tugas mengaudit sebelumnya					
4	Semakin banyak tugas yang dilakukan, semakin mudah mendeteksi kesalahan secara professional					
5	Dengan banyaknya tugas, saya mampu meningkatkan keberhasilan dalam menyelesaikan tugas dan belajar dari kesalahan					

LAMPIRAN IV
DATA RESPONDEN

1. Identitas Responden

No	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Jabatan	Lama Kerja
1	Laki-Laki	26	S2	Auditor Junior / Associate	4 bulan
2	Laki-Laki	25	D4/S1	Auditor Junior / Associate	8 bulan
3	Laki-Laki	25	D4/S1	Auditor Senior	3 tahun
4	Perempuan	26	D4/S1	Auditor Senior	3 tahun
5	Perempuan	25	D4/S1	Auditor Junior / Associate	2 tahun
6	Laki-Laki	25	D4/S1	Auditor Senior	3 tahun
7	Laki-Laki	25	D4/S1	Auditor Junior / Associate	1 tahun
8	Laki-Laki	24	D4/S1	Auditor Junior / Associate	0 Tahun 6 Bulan
9	Laki-Laki	24	D4/S1	Auditor Junior / Associate	2 tahun
10	Laki-Laki	26	D4/S1	Auditor Senior	3 tahun
11	Laki-Laki	26	D4/S1	Auditor Senior	3 tahun
12	Laki-Laki	33	S2	Auditor Junior / Associate	1 tahun
13	Laki-Laki	25	S2	Auditor Senior	4 tahun
14	Laki-Laki	24	D4/S1	Auditor Junior / Associate	1 tahun
15	Laki-Laki	25	D4/S1	Auditor Junior / Associate	6 bulan
16	Perempuan	24	D4/S1	Auditor Senior	3 tahun
17	Laki-Laki	25	D4/S1	Internship	6 bulan
18	Perempuan	24	D4/S1	Auditor Junior / Associate	9 bulan
19	Perempuan	25	D4/S1	Auditor Junior / Associate	2 tahun
20	Laki-Laki	24	D4/S1	Auditor Junior / Associate	2 tahun
21	Laki-Laki	24	D4/S1	Auditor Senior	3 tahun
22	Perempuan	25	D4/S1	Auditor Junior / Associate	7 bulan
23	Perempuan	25	D4/S1	Auditor Junior / Associate	3 tahun
24	Laki-Laki	24	D4/S1	Auditor Junior / Associate	2 tahun
25	Perempuan	23	D4/S1	Auditor Junior / Associate	1 Tahun
26	Perempuan	23	D4/S1	Auditor Junior / Associate	10 bulan
27	Perempuan	22	D4/S1	Auditor Junior / Associate	6 bulan
28	Perempuan	30	S2	Auditor Senior	3 tahun
29	Perempuan	24	D4/S1	Auditor Junior / Associate	2 Tahun 3 Bulan
30	Laki-Laki	25	D4/S1	Internship	0 Tahun & 5 Bulan
31	Perempuan	25	D4/S1	Auditor Junior / Associate	1 Tahun
32	Perempuan	31	D4/S1	Auditor Senior	5 tahun
33	Perempuan	29	S2	Auditor Senior	3 Tahun
34	Perempuan	25	D4/S1	Auditor Junior / Associate	2 tahun
35	Laki-Laki	31	D4/S1	Auditor Senior	4 Tahun
36	Perempuan	25	D4/S1	Auditor Junior / Associate	2 Tahun
37	Perempuan	31	D4/S1	Auditor Senior	5 tahun
38	Perempuan	24	D4/S1	Auditor Junior / Associate	1 bulan
39	Perempuan	25	D4/S1	Auditor Junior / Associate	2 tahun
40	Perempuan	25	D4/S1	Auditor Junior / Associate	1 tahun 7 bulan
41	Perempuan	25	D4/S1	Auditor Senior	2 th 3 bln

42	Perempuan	24	D4/S1	Auditor Junior / Associate	2 tahun
43	Perempuan	26	D4/S1	Auditor Senior	2thn
44	Laki-Laki	26	D4/S1	Auditor Senior	3 Tahun
45	Laki-Laki	25	D4/S1	Auditor Senior	4 Tahun
46	Perempuan	25	D4/S1	Internship	1 Tahun
47	Perempuan	25	D4/S1	Auditor Junior / Associate	3 Tahun
48	Perempuan	24	D4/S1	Internship	1 Tahun 7 Bulan
49	Laki-Laki	25	D4/S1	Auditor Senior	2 tahun 3 bulan
50	Laki-Laki	25	D4/S1	Auditor Junior / Associate	7 bulan
51	Perempuan	24	D4/S1	Auditor Junior / Associate	1 tahun 2 bulan
52	Laki-Laki	26	D4/S1	Auditor Junior / Associate	1 Tahun
53	Perempuan	36	D4/S1	Auditor Senior	3 Tahun
54	Laki-Laki	30	D4/S1	Auditor Senior	4 tahun
55	Laki-Laki	23	D4/S1	Auditor Junior / Associate	1 Tahun
56	Laki-Laki	27	S2	Auditor Senior	4 tahun
57	Laki-Laki	28	D4/S1	Auditor Senior	4 tahun
58	Perempuan	25	D4/S1	Auditor Junior / Associate	2 tahun
59	Laki-Laki	23	D4/S1	Auditor Junior / Associate	1 tahun
60	Perempuan	29	D4/S1	Auditor Senior	5 Tahun
61	Perempuan	27	D4/S1	Auditor Senior	3th
62	Perempuan	24	D4/S1	Auditor Junior / Associate	1 tahun
63	Perempuan	25	S2	Auditor Junior / Associate	2 Tahun
64	Laki-Laki	25	D4/S1	Auditor Junior / Associate	3 Tahun
65	Perempuan	26	D4/S1	Auditor Senior	3 Tahun
66	Perempuan	21	D4/S1	Internship	6 bulan
67	Laki-Laki	28	D4/S1	Auditor Senior	4 tahun
68	Laki-Laki	22	D4/S1	Auditor Junior / Associate	12 bulan
69	Perempuan	24	D4/S1	Auditor Junior / Associate	2tahun
70	Perempuan	30	S2	Auditor Senior	6 tahun
71	Perempuan	27	D4/S1	Auditor Senior	4 tahun
72	Laki-Laki	25	D4/S1	Auditor Junior / Associate	2 Tahun
73	Perempuan	22	D4/S1	Internship	6 bulan
74	Laki-Laki	29	D4/S1	Auditor Senior	3 tahun
75	Perempuan	27	D4/S1	Auditor Senior	4 tahun
76	Laki-Laki	28	D4/S1	Auditor Senior	4 tahun
77	Laki-Laki	30	D4/S1	Auditor Senior	6 tahun
78	Laki-Laki	27	D4/S1	Auditor Senior	3 tahun
79	Laki-Laki	29	S2	Auditor Senior	5 tahun
80	Perempuan	25	D4/S1	Auditor Junior / Associate	2 tahun
81	Laki-Laki	27	D4/S1	Auditor Junior / Associate	4 tahun
82	Perempuan	23	D4/S1	Auditor Junior / Associate	1 tahun
83	Laki-Laki	25	D4/S1	Auditor Junior / Associate	2 tahun
84	Perempuan	23	D4/S1	Auditor Junior / Associate	1 tahun
85	Perempuan	24	D4/S1	Auditor Junior / Associate	2 tahun
86	Perempuan	26	D4/S1	Auditor Senior	3 tahun
87	Perempuan	24	D4/S1	Auditor Junior / Associate	2 tahun
88	Laki-Laki	26	D4/S1	Auditor Senior	3 tahun

89	Perempuan	25	D4/S1	Auditor Junior / Associate	2 tahun
90	Laki-Laki	27	D4/S1	Auditor Senior	4 tahun
91	Laki-Laki	27	D4/S1	Auditor Senior	4 tahun
92	Laki-Laki	28	D4/S1	Auditor Senior	4 tahun
93	Perempuan	23	D4/S1	Auditor Junior / Associate	1 tahun
94	Laki-Laki	26	D4/S1	Auditor Senior	3 tahun
95	Laki-Laki	29	D4/S1	Auditor Senior	4 tahun
96	Laki-Laki	24	D4/S1	Internship	2 Tahun
97	Perempuan	29	D4/S1	Auditor Senior	4 tahun
98	Laki-Laki	24	D4/S1	Auditor Junior / Associate	2 Tahun
99	Perempuan	24	D4/S1	Internship	1 tahun
100	Laki-Laki	26	D4/S1	Auditor Senior	3 tahun
101	Perempuan	24	D4/S1	Auditor Junior / Associate	2 tahun
102	Perempuan	26	D4/S1	Auditor Senior	3 tahun
103	Perempuan	24	D4/S1	Auditor Junior / Associate	2 tahun
104	Perempuan	23	D4/S1	Auditor Junior / Associate	1 tahun
105	Laki-Laki	25	D4/S1	Auditor Junior / Associate	2 tahun
106	Perempuan	23	D4/S1	Auditor Junior / Associate	1 tahun
107	Laki-Laki	27	D4/S1	Auditor Junior / Associate	4 tahun
108	Perempuan	25	D4/S1	Auditor Junior / Associate	2 tahun
109	Laki-Laki	29	S2	Auditor Senior	5 tahun
110	Laki-Laki	25	D4/S1	Auditor Senior	4 Tahun
111	Laki-Laki	26	D4/S1	Auditor Senior	3 Tahun
112	Perempuan	26	D4/S1	Auditor Senior	2thn
113	Perempuan	24	D4/S1	Auditor Junior / Associate	2 tahun
114	Perempuan	25	D4/S1	Auditor Senior	2 th 3 bln
115	Perempuan	25	D4/S1	Auditor Junior / Associate	1 tahun 7 bulan
116	Perempuan	25	D4/S1	Auditor Junior / Associate	2 tahun
117	Perempuan	24	D4/S1	Auditor Junior / Associate	1 bulan
118	Perempuan	31	D4/S1	Auditor Senior	5 tahun
119	Perempuan	25	D4/S1	Auditor Junior / Associate	2 Tahun
120	Laki-Laki	31	D4/S1	Auditor Senior	4 Tahun
121	Laki-Laki	26	D4/S1	Auditor Senior	3 tahun
122	Laki-Laki	26	D4/S1	Auditor Senior	3 tahun
123	Laki-Laki	24	D4/S1	Auditor Junior / Associate	2 tahun
124	Laki-Laki	24	D4/S1	Auditor Junior / Associate	0 Tahun 6 Bulan

2. Data Variabel Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan										Total
Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	4	5	5	5	5	5	5	4	2	44
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	45
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	5	4	5	4	3	4	4	2	2	37
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	42
4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	45
4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	44
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
4	4	5	2	4	5	4	4	2	3	37
5	4	5	5	5	5	5	4	1	4	43
5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	46
5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	45
4	4	4	5	4	4	4	3	1	2	35
4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	43
3	5	5	5	5	5	5	3	3	4	43
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	2	5	4	4	4	4	4	4	39
4	4	4	3	5	4	4	4	3	5	40
3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	37
4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	33
5	5	5	4	5	5	5	4	4	3	45
5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	47
5	4	4	4	3	4	5	4	4	2	39
4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	37
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
2	3	2	1	4	4	4	4	4	2	30
4	5	4	4	4	4	5	4	2	2	38
4	5	5	5	5	5	4	4	5	2	44
4	5	4	4	4	4	4	3	2	3	37
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	40

3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	23
3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	35
4	1	4	4	5	2	2	2	2	4	30
4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	39
4	5	4	4	4	5	5	4	3	4	42
4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	35
5	5	5	5	5	5	5	4	3	2	44
3	4	4	4	4	4	4	4	2	1	34
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
4	5	4	5	3	5	5	4	2	1	38
5	3	5	4	5	4	4	4	4	4	42
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	4	4	4	5	4	4	4	1	3	37
4	5	5	5	5	5	5	5	4	2	45
4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	45
4	3	4	3	4	5	5	3	4	5	40
4	5	5	5	5	5	5	5	3	1	43
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	45
4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	37
3	2	4	3	4	3	2	2	3	3	29
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
2	1	2	4	3	1	1	2	2	2	20
5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	46
4	4	4	5	5	4	4	3	3	4	40
2	5	5	5	5	4	4	4	4	3	41
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
3	3	4	4	4	5	5	4	4	4	40
3	5	5	5	5	4	4	4	4	5	44
4	4	4	4	5	5	4	5	2	4	41
5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	44
3	5	4	5	4	3	3	4	4	2	37
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
5	5	5	3	5	3	3	3	3	1	36
5	5	4	4	3	3	5	4	4	4	41
3	5	3	4	4	3	4	2	2	2	32
4	5	5	5	5	3	4	4	4	4	43

3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	46
5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	45
3	2	4	3	2	4	4	3	3	2	30
4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	30
3	2	3	4	3	3	2	4	1	5	30
2	2	5	3	3	2	2	3	4	4	30
3	5	2	5	1	3	5	3	2	4	33
4	3	2	1	2	3	3	3	2	3	26
1	4	2	2	1	2	3	4	3	2	24
4	4	4	3	2	5	3	3	5	4	37
3	2	2	2	2	3	2	3	2	4	25
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	5	5	4	5	5	4	3	3	42
5	5	5	5	5	4	5	4	2	2	42
5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	42
5	4	3	4	4	5	3	4	3	3	38
3	3	3	2	4	3	5	3	3	2	31
4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	37
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	42
2	3	4	2	3	2	2	4	2	5	29
3	4	2	3	4	4	4	3	2	4	33
3	3	5	4	3	5	3	5	5	2	38
4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	45
4	5	4	5	5	5	3	4	5	5	45
5	5	5	5	5	3	2	5	3	3	41
5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	42
5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	48
4	4	5	5	4	5	5	4	3	3	42
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	2	2	2	2	3	2	3	2	4	25
4	4	4	3	2	5	3	3	5	4	37
1	4	2	2	1	2	3	4	3	2	24
4	3	2	1	2	3	3	3	2	3	26
3	5	2	5	1	3	5	3	2	4	33
5	3	5	4	5	4	4	4	4	4	42

4	5	4	5	3	5	5	4	2	1	38
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
3	4	4	4	4	4	4	4	2	1	34
5	5	5	5	5	5	5	4	3	2	44
4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	35
4	5	4	4	4	5	5	4	3	4	42
4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	39
4	1	4	4	5	2	2	2	2	4	30
3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	35
3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	23
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	44
4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	45
5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	42

3. Variabel Beban Kerja

Beban Kerja(X1)					Total
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	
5	5	5	5	5	25
4	4	5	4	4	21
4	4	4	4	4	20
4	4	5	4	4	21
4	4	4	4	4	20
5	3	4	3	5	20
2	2	2	3	3	12
4	5	5	5	4	23
5	4	5	4	5	23
5	4	5	4	4	22
4	5	4	4	5	22
4	4	5	3	4	20
5	5	5	4	5	24
4	3	5	3	5	20
3	4	4	5	5	21
4	5	4	3	4	20
4	5	5	5	4	23
4	2	5	3	5	19
4	4	4	2	4	18
4	4	5	4	4	21
5	4	5	4	4	22
4	3	4	4	4	19
4	4	3	3	4	18
5	5	5	4	5	24
2	3	2	2	3	12
4	3	4	3	4	18
4	3	4	2	4	17
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	5	4	4	21
5	4	5	4	5	23
3	3	5	3	5	19
2	2	2	2	2	10

5	4	4	2	4	19
2	2	2	2	2	10
3	3	3	2	3	14
5	4	4	4	4	21
4	4	4	3	4	19
4	4	5	4	4	21
4	4	4	3	4	19
4	3	4	4	4	19
3	2	3	3	4	15
4	3	4	3	3	17
4	4	5	4	4	21
4	3	5	4	4	20
2	2	2	2	2	10
4	4	4	2	5	19
5	4	4	4	5	22
4	4	4	5	4	21
4	3	2	4	3	16
5	4	5	3	4	21
2	2	2	2	2	10
3	3	3	3	3	15
5	5	5	5	5	25
3	4	3	3	4	17
3	3	1	1	2	10
2	3	3	2	3	13
5	5	5	5	5	25
3	3	2	2	2	12
3	3	3	3	3	15
3	5	5	5	5	23
5	5	5	5	5	25
4	4	4	3	3	18
2	2	2	3	1	10
5	5	4	3	4	21
2	2	3	4	2	13
4	3	4	3	3	17
5	3	5	4	4	21
5	5	5	5	5	25
3	4	5	4	5	21
4	3	5	3	3	18

4	3	2	3	4	16
1	3	3	4	5	16
2	2	2	2	2	10
3	3	4	2	4	16
3	3	2	2	5	15
4	4	5	5	4	22
5	5	5	4	4	23
2	3	5	3	4	17
5	5	5	5	5	25
4	4	5	5	4	22
3	3	2	5	4	17
5	5	4	3	4	21
4	4	4	4	4	20
3	3	3	3	3	15
3	4	5	3	3	18
4	4	4	4	4	20
3	3	3	3	2	14
4	3	3	3	3	16
5	5	5	5	5	25
2	3	4	2	4	15
4	5	4	5	4	22
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
5	4	5	5	5	24
4	4	3	4	3	18
4	3	4	5	3	19
4	4	3	3	3	17
5	5	5	5	4	24
4	4	4	4	4	20
3	4	5	3	3	18
3	3	3	3	3	15
4	4	4	4	4	20
3	2	4	3	2	14
3	3	2	5	4	17
2	4	3	2	3	14
1	3	2	1	3	10
2	3	5	3	4	17

4	3	5	4	4	20
4	4	5	4	4	21
4	3	4	3	3	17
3	2	3	3	4	15
2	3	2	2	2	11
4	4	4	3	4	19
4	4	5	4	4	21
4	4	4	3	4	19
5	4	4	4	4	21
3	3	3	2	3	14
4	4	4	4	4	20
4	5	4	4	5	22
3	4	3	3	3	16
3	4	3	3	3	16
1	2	2	2	2	9

4. Variabel Tekanan

Tekanan Waktu								Total
X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	
5	5	5	5	5	1	1	1	28
5	5	4	4	4	2	2	2	28
4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	3	3	3	3	2	2	2	21
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	4	3	3	4	4	3	31
3	3	2	2	2	2	2	2	18
5	5	4	5	5	4	4	4	36
2	2	2	2	4	3	2	2	19
4	4	3	3	3	2	2	2	23
4	5	5	4	4	4	5	4	35
4	4	4	4	4	4	5	4	33
5	5	4	5	4	3	2	3	31
5	4	3	2	3	2	3	1	23
4	3	4	5	3	3	2	1	25
4	5	5	5	4	5	5	5	38
4	4	5	5	4	3	3	3	31
5	5	3	3	3	5	4	5	33
4	4	4	3	4	4	4	2	29
5	5	4	4	4	4	4	4	34
5	5	5	5	4	3	4	3	34
4	4	3	4	3	4	4	2	28
5	5	5	5	5	5	5	5	40

5	5	5	5	4	4	5	3	36
2	2	2	2	2	2	2	2	16
3	4	3	3	3	2	3	2	23
3	4	4	2	2	2	4	3	24
4	4	4	4	4	2	2	2	26
4	4	4	4	4	1	1	1	23
4	5	4	4	4	4	4	2	31
5	5	4	4	4	3	2	2	29
4	5	4	4	4	2	2	1	26
1	2	2	2	1	2	2	2	14
4	4	3	4	2	2	2	2	23
2	2	2	2	2	3	2	2	17
3	3	4	3	2	4	3	2	24
4	5	5	3	3	5	5	5	35
4	4	4	4	4	2	2	3	27
3	4	3	3	3	4	5	3	28
4	4	3	3	3	4	1	2	24
4	4	4	4	5	3	3	3	30
4	3	3	3	3	4	3	4	27
4	4	4	4	4	3	2	3	28
4	4	4	4	5	2	2	1	26
4	5	5	4	5	4	4	4	35
4	3	1	2	2	3	1	1	17
4	2	3	3	3	1	2	1	19
5	5	4	4	4	5	5	5	37
5	5	4	5	4	2	2	2	29
5	5	3	4	4	4	4	3	32

4	5	4	3	3	2	1	2	24
3	3	3	3	2	3	3	3	23
3	3	2	2	2	2	2	2	18
4	3	5	3	5	4	4	5	33
5	3	4	3	4	3	3	4	29
3	2	4	4	3	4	5	3	28
2	2	2	3	3	3	3	3	21
5	5	5	5	5	5	5	5	40
2	2	2	2	5	2	3	2	20
4	4	4	3	3	4	5	4	31
5	5	5	5	5	2	2	2	31
1	2	2	3	3	2	2	2	17
4	5	3	4	4	4	5	4	33
4	4	3	3	3	4	4	2	27
5	5	4	4	4	5	5	4	36
4	3	4	3	3	5	3	5	30
4	4	3	3	3	2	3	2	24
3	4	3	5	5	5	4	4	33
5	5	5	5	5	5	5	3	38
4	4	4	3	1	2	2	5	25
5	5	5	5	4	4	4	4	36
3	4	4	4	2	5	3	2	27
4	4	5	5	5	4	5	3	35
5	5	5	5	5	4	4	4	37
5	4	4	3	3	1	2	2	24
4	4	4	4	4	5	5	5	35
4	4	5	5	5	4	4	4	35

3	4	5	4	4	4	4	4	32
2	5	3	3	3	3	4	3	26
5	5	5	5	4	5	5	5	39
5	5	5	5	4	5	5	5	39
5	4	4	4	4	4	5	4	34
5	5	5	5	5	5	4	5	39
4	4	4	4	4	3	3	3	29
3	3	3	3	3	2	2	2	21
3	3	5	4	3	5	2	1	26
3	3	4	3	3	3	3	3	25
4	5	4	4	4	5	5	5	36
5	5	4	3	3	3	4	2	29
3	3	2	1	2	3	3	2	19
4	4	4	3	4	2	2	2	25
4	5	4	4	4	3	1	1	26
4	5	4	5	5	4	5	5	37
4	4	4	4	4	4	5	5	34
3	4	4	3	5	4	5	4	32
3	5	4	4	5	4	5	5	35
3	3	2	2	4	3	3	3	23
3	3	2	3	3	3	3	2	22
3	3	3	3	3	5	5	5	30
4	5	4	4	4	5	5	5	36
1	2	4	3	3	2	2	2	19
3	5	5	4	5	5	5	5	37
3	3	3	3	3	2	2	2	21
4	4	4	4	4	3	3	3	29

3	4	2	3	3	2	3	2	22
3	3	3	2	2	5	5	4	27
5	2	5	5	5	5	5	4	36
2	2	2	3	2	2	3	3	19
2	5	3	3	3	3	4	3	26
3	3	2	4	3	3	3	3	24
4	4	4	4	5	4	4	4	33
4	4	4	4	4	3	2	3	28
4	3	3	3	3	4	3	4	27
4	4	4	4	5	3	3	3	30
4	4	3	3	3	4	1	2	24
3	4	3	3	3	4	5	3	28
4	4	4	4	4	2	2	3	27
4	5	5	3	3	5	5	5	35
3	3	4	3	2	4	3	2	24
2	2	2	2	2	3	2	2	17
4	5	5	4	4	4	5	4	35
4	4	3	3	3	2	2	2	23
5	5	4	4	4	3	2	2	29
5	5	4	5	5	4	4	4	36

5. Variabel Tipe Kepribadian

Tipe Kepribadian																				Total
X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	X3.12	X3.13	X3.14	X3.15	X3.16	X3.17	X3.18	X3.19	X3.20	
2	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
2	2	2	2	1	1	5	5	3	5	4	2	3	5	4	3	5	3	4	4	65
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
2	2	2	2	2	1	2	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	73
4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	72
4	2	3	3	4	4	3	5	4	4	4	3	4	5	4	4	5	2	2	3	72
5	3	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	92
5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	89
4	2	3	4	2	2	2	4	4	3	4	4	4	5	3	3	5	3	3	4	68
2	2	2	4	3	2	3	4	3	3	5	5	3	5	3	4	4	3	4	4	68
3	2	4	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	72
4	4	4	4	3	4	3	5	3	4	4	4	4	5	4	3	5	2	3	4	76
4	4	4	3	2	2	1	4	5	4	3	1	4	5	5	2	5	2	1	1	62
2	2	2	2	2	2	3	5	3	4	5	4	3	5	4	4	5	5	4	3	69
4	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4	5	5	4	3	4	3	4	4	69
4	2	3	2	1	1	4	5	4	1	2	3	1	5	3	2	4	2	2	5	56
4	4	4	4	2	1	1	2	2	2	2	2	4	5	4	4	4	4	4	4	63
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	3	3	3	4	90
4	2	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	64

4	2	4	4	2	2	2	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	2	4	73
3	2	2	2	1	2	1	5	4	4	3	2	4	4	4	3	4	2	3	3	58
4	4	4	4	3	2	1	4	3	2	3	2	3	4	4	2	4	2	2	3	60
4	2	4	3	1	2	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	5	2	3	63
4	2	2	2	1	1	1	3	5	1	3	4	5	5	5	2	5	1	1	1	54
2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	3	3	4	1	1	1	5	2	5	5	51
2	2	2	1	1	1	1	5	5	3	3	2	5	5	4	3	5	3	2	2	57
4	3	4	3	2	2	3	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	3	2	4	65
2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	56
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	46
4	3	3	2	2	2	2	4	3	5	2	4	2	4	3	4	4	3	2	5	63
2	2	2	3	2	3	1	5	2	1	3	3	4	4	4	4	5	3	3	4	60
2	1	2	1	1	1	1	3	4	5	2	2	4	4	4	2	5	2	2	4	52
5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	79
4	3	4	4	2	2	4	4	5	5	2	4	5	5	4	5	5	4	3	3	77
2	2	2	2	4	4	4	1	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	54
3	3	4	2	2	2	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	54
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	2	4	4	5	2	4	4	4	85
2	2	2	2	1	2	1	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	58
3	3	3	4	3	2	2	4	2	3	2	4	3	4	3	4	4	2	2	2	59
3	1	3	5	4	1	1	5	2	1	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	59
3	2	3	4	2	2	2	5	4	3	3	5	5	4	4	4	5	5	5	3	73
4	4	5	4	3	4	2	4	4	5	2	2	2	4	2	2	3	2	4	4	66

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	63
3	2	4	2	2	2	1	4	5	3	4	3	4	5	5	2	5	2	3	2	63
4	2	4	4	2	1	3	5	4	2	2	2	4	5	5	4	5	1	1	4	64
3	4	4	3	3	2	1	1	1	1	1	2	3	5	5	5	5	5	5	5	64
2	1	1	1	1	1	1	4	3	2	1	2	2	4	3	3	4	2	3	3	44
5	5	5	2	2	3	2	2	3	1	3	2	4	5	5	3	5	2	3	4	66
2	2	2	2	2	2	1	4	4	2	4	4	5	4	4	4	5	2	2	4	61
5	2	3	5	4	3	4	2	2	2	2	5	4	3	3	5	5	5	5	4	73
3	2	3	4	2	1	1	5	3	3	2	4	2	5	2	3	5	2	1	4	57
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	4	5	3	2	5	90
3	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	89
3	4	3	2	4	5	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	71
3	2	4	2	1	1	4	4	1	4	3	3	2	3	3	4	5	2	1	2	54
4	1	2	2	2	2	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	2	5	72
4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	1	2	1	2	2	2	2	2	1	4	52
2	1	3	2	1	1	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	75
4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	71
3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	5	4	4	5	5	5	5	3	3	2	63
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
4	3	4	4	5	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	2	2	2	76
2	2	2	2	2	2	4	5	4	4	3	3	2	5	4	4	5	4	3	4	66
4	4	3	4	2	4	2	2	2	2	4	5	5	5	5	2	5	5	2	2	69

4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	5	5	4	82
3	3	3	4	4	3	2	5	3	5	3	4	5	4	4	4	3	4	2	3	71
4	4	5	3	4	4	4	3	4	5	5	3	5	4	4	5	4	4	3	4	81
4	3	2	3	1	1	1	5	5	3	5	4	4	5	5	4	5	5	3	5	73
4	4	4	3	5	3	3	4	2	5	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	71
2	2	2	4	2	1	2	3	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	1	3	61
4	3	4	4	2	2	4	4	4	3	4	2	4	5	5	3	4	4	4	4	73
5	5	4	4	3	4	1	5	4	3	5	4	4	4	5	5	5	3	4	5	82
4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	86
2	3	2	2	1	2	3	1	2	2	3	1	5	3	2	3	4	2	2	3	48
5	3	4	2	2	3	2	2	2	4	3	4	4	4	3	2	3	4	2	2	60
2	3	2	4	4	5	2	3	5	2	3	5	3	4	3	3	1	2	2	3	61
3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	4	2	3	4	2	57
3	4	2	4	3	2	3	3	4	3	2	1	4	3	4	3	4	3	3	1	59
2	2	4	5	3	3	3	1	3	2	3	5	3	2	5	3	5	1	4	2	61
2	5	2	4	3	2	4	3	3	3	1	2	3	3	2	5	5	2	2	4	60
2	3	3	3	3	2	1	5	2	3	4	3	2	4	3	3	5	2	1	2	56
4	3	2	3	2	3	3	1	2	1	2	3	3	2	3	3	2	2	4	2	50
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	70
2	2	2	5	1	1	2	2	3	3	4	3	5	5	5	3	4	3	4	4	63
4	3	4	3	3	2	3	4	4	5	4	4	2	4	2	4	5	2	2	4	68
4	4	5	5	3	2	4	3	2	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	80

3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	5	3	3	4	3	5	2	5	69
4	2	2	3	3	3	3	2	4	3	2	4	2	3	1	2	5	5	3	3	59
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	57
1	1	2	2	2	2	1	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
3	2	3	2	2	2	4	4	3	4	3	4	5	4	4	4	4	3	3	3	66
4	2	3	2	3	3	2	2	4	3	2	3	4	2	4	3	4	2	3	3	58
4	2	3	2	3	2	4	3	3	2	4	2	2	2	3	2	4	3	3	5	58
4	5	4	5	3	5	3	5	5	4	4	3	2	5	4	5	3	5	5	3	82
2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	64
3	2	2	2	1	2	4	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	3	4	4	69
3	3	3	4	4	1	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	82
4	4	5	5	3	5	4	3	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	88
4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	96
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	3	4	3	4	4	81
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	70
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
4	3	2	3	2	3	3	1	2	1	2	3	3	2	3	3	2	2	4	2	50
4	3	3	3	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	4	76
2	3	2	4	3	2	4	3	3	3	1	2	3	3	2	5	5	2	2	4	58
2	2	4	5	3	3	3	3	3	2	3	5	3	3	3	3	3	1	4	2	60
3	4	2	4	3	2	3	3	4	3	2	1	4	3	4	3	4	3	3	1	59
4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	85
4	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	4	5	5	4	5	4	4	3	80

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	63
4	4	5	4	3	4	2	4	4	5	2	2	2	4	2	2	3	2	4	4	66
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	3	95
3	1	3	5	4	1	1	5	2	1	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	59
4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	79
2	2	2	2	1	2	1	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	58
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	2	4	4	5	2	4	4	4	85
3	3	4	2	2	2	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	54
2	2	2	2	4	4	4	1	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	54
3	2	4	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	72
2	2	2	4	3	2	3	4	3	3	5	5	3	5	3	4	4	3	4	4	68
4	5	5	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	5	5	3	5	5	5	4	88
5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	89

6. Variabel Pengalaman Audit

Pengalaman Auditor					Total
Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5	
5	5	5	5	5	25
5	5	4	5	5	24
4	4	4	4	4	20
5	4	5	5	5	24
4	4	4	4	4	20
5	4	5	4	4	22
5	5	5	5	5	25
5	4	4	4	4	21
5	5	5	5	5	25
4	5	5	5	5	24
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	4	5	5	5	24
5	5	5	4	4	23
5	5	4	5	4	23
5	5	3	4	3	20
4	4	4	4	4	20
5	5	5	4	4	23
3	3	5	4	4	19
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	4	24
3	4	4	4	3	18
3	3	3	3	3	15
5	5	5	4	4	23
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	3	5	4	20
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
4	5	4	5	5	23
5	5	4	4	4	22

3	2	2	2	2	11
4	4	4	3	3	18
4	4	5	4	4	21
4	4	4	3	3	18
4	5	5	5	5	24
4	3	4	3	3	17
5	5	5	5	5	25
3	3	3	3	4	16
4	4	4	3	4	19
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
4	5	4	5	4	22
3	4	3	3	3	16
1	2	2	2	2	9
4	5	5	5	4	23
5	4	5	4	4	22
5	5	5	5	5	25
2	3	2	2	2	11
5	5	4	5	4	23
5	4	5	4	5	23
4	4	3	4	4	19
3	2	2	3	2	12
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
4	3	4	3	4	18
5	5	4	5	5	24
2	2	2	2	2	10
4	4	4	4	4	20
5	5	5	4	5	24
5	5	5	5	5	25
5	4	4	3	4	20
4	4	4	4	3	19
5	3	4	4	3	19
4	4	4	4	4	20
4	3	4	3	4	18
1	2	3	4	4	14
5	5	4	4	4	22

5	4	4	4	4	21
4	2	3	3	2	14
3	3	4	1	3	14
4	4	4	4	5	21
4	4	5	4	4	21
3	4	3	5	3	18
3	5	2	4	3	17
2	2	3	2	2	11
3	4	3	3	3	16
3	2	3	3	3	14
2	2	4	3	2	13
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	5	4	4	21
5	5	4	5	4	23
4	4	4	3	3	18
3	2	5	4	3	17
5	5	5	5	5	25
4	5	4	4	4	21
4	3	4	4	4	19
2	3	3	2	3	13
3	2	5	4	4	18
5	5	5	4	4	23
5	5	5	4	4	23
4	4	4	4	4	20
3	3	3	4	4	17
5	5	4	5	4	23
3	2	3	2	2	12
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
2	2	3	3	2	12
1	2	3	3	2	11
4	5	5	4	5	23
3	3	3	3	3	15
3	5	2	4	3	17
5	5	5	5	5	25

5	5	5	5	5	25
4	4	4	3	4	19
3	3	3	3	4	16
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20
4	4	5	5	5	23
4	4	4	3	3	18
4	4	4	4	4	20
4	4	4	3	3	18
2	3	3	3	3	14
4	4	4	4	4	20
4	5	5	5	5	24
3	3	3	3	3	15
3	3	3	3	3	15

LAMPIRAN V

HASIL OLAH DATA

1. Usia Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <25 tahun	39	31.5	31.5	31.5
25 - 35 tahun	84	67.7	67.7	99.2
36 - 45 tahun	1	.8	.8	100.0
Total	124	100.0	100.0	

2. Pengalaman Kerja Sebagai Auditor (Tahun & Bulan)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 5 tahun	100	80.6	80.6	80.6
5 - 10 tahun	18	14.5	14.5	95.2
> 10 tahun	6	4.8	4.8	100.0
Total	124	100.0	100.0	

3. Tempat Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Crowe Indonesia	20	16.1	16.1	16.1
EY Indonesia	10	8.1	8.1	24.2
Grant Thorthon Indonesia	10	8.1	8.1	32.3
KAP Agus Wahjono	11	8.9	8.9	41.1
KAP Drs Chaeroni	11	8.9	8.9	50.0
KAP Drs. Henry & Sugeng	12	9.7	9.7	59.7
KAP Indarto	10	8.1	8.1	67.7
KAP KKSP	8	6.5	6.5	74.2
Kap Morhan dan Rekan	16	12.9	12.9	87.1
KAP Sandra Pracipta	9	7.3	7.3	94.4
PwC Indonesia	7	5.6	5.6	100.0
Total	124	100.0	100.0	

4. Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	59	47.6	47.6	47.6
Perempuan	65	52.4	52.4	100.0
Total	124	100.0	100.0	

4. Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D4/S1	114	91.9	91.9	91.9
	S2	10	8.1	8.1	100.0
	Total	124	100.0	100.0	

5. Posisi Terakhir

No	Jabatan	Jumlah	Persentase
1	Internship	8	6.5 %
2	Auditor Junior / Associate	63	50.8 %
3	Auditor Senior	53	42.7 %
Total		124	100%

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Beban Kerja(X1)	124	1.80	5.00	3.6919	.79935
Tekanan Waktu (X2)	124	1.75	5.00	3.5565	.77521
Tipe Kepribadian (X3)	124	2.20	5.00	3.4129	.60361
Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan ((Y)	124	2.00	5.00	3.8944	.65807
Pengalaman Auditor (Z)	124	1.80	5.00	3.9871	.81997
Valid N (listwise)	124				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	124	1.00	5.00	3.6855	1.00702
X1.2	124	2.00	5.00	3.6371	.87731
X1.3	124	1.00	5.00	3.8871	1.06083
X1.4	124	1.00	5.00	3.4677	.99948
X1.5	124	1.00	5.00	3.7823	.90671
Total	124	9.00	25.00	18.4597	3.99675
X2.1	124	1.00	5.00	3.8065	.97678
X2.2	124	2.00	5.00	3.9597	.98277
X2.3	124	1.00	5.00	3.7097	.96924
X2.4	124	1.00	5.00	3.6129	.94318
X2.5	124	1.00	5.00	3.5887	.98783
X2.6	124	1.00	5.00	3.3790	1.13763
X2.7	124	1.00	5.00	3.3387	1.28080
X2.8	124	1.00	5.00	3.0565	1.23829
Total	124	14.00	40.00	28.4516	6.20170
X3.1	124	1.00	5.00	3.3387	1.03505
X3.2	124	1.00	5.00	2.8871	1.15618
X3.3	124	1.00	5.00	3.2177	1.07870
X3.4	124	1.00	5.00	3.2419	1.14317
X3.5	124	1.00	5.00	2.7903	1.21825
X3.6	124	1.00	5.00	2.7500	1.26636
X3.7	124	1.00	5.00	2.7984	1.26863
X3.8	124	1.00	5.00	3.6371	1.20524
X3.9	124	1.00	5.00	3.4274	1.12744
X3.10	124	1.00	5.00	3.3145	1.22552
X3.11	124	1.00	5.00	3.5403	1.06991
X3.12	124	1.00	5.00	3.5081	1.04761
X3.13	124	1.00	5.00	3.7742	1.00275
X3.14	124	1.00	5.00	4.1371	.90468
X3.15	124	1.00	5.00	3.7984	1.01196
X3.16	124	1.00	5.00	3.6694	.93463
X3.17	124	1.00	5.00	4.1774	.90211
X3.18	124	1.00	5.00	3.3226	1.17251
X3.19	124	1.00	5.00	3.3226	1.17942
X3.20	124	1.00	5.00	3.6048	1.08064
Total	124	44.00	100.00	68.2581	12.07219
Y.1	124	1.00	5.00	3.9516	.87285

Y.2	124	1.00	5.00	4.0887	.97123
Y.3	124	2.00	5.00	4.0968	.94067
Y.4	124	1.00	5.00	4.0323	1.02755
Y.5	124	1.00	5.00	3.9839	1.01999
Y.6	124	1.00	5.00	4.0161	.92818
Y.7	124	1.00	5.00	4.0242	.94966
Y.8	124	2.00	5.00	3.8871	.74582
Y.9	124	1.00	5.00	3.4194	1.08273
Y.10	124	1.00	5.00	3.4435	1.14978
Total	124	20.00	50.00	38.9435	6.58071
Z.1	124	1.00	5.00	4.0081	.99180
Z.2	124	2.00	5.00	4.0081	.98357
Z.3	124	2.00	5.00	4.0645	.87180
Z.4	124	1.00	5.00	3.9597	.90526
Z.5	124	2.00	5.00	3.8952	.90003
Total	124	9.00	25.00	19.9355	4.09986
Valid N (listwise)	124				

Correlations

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Total
X1.1	Pearson Correlation	1	.661**	.644**	.551**	.592**	.840**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	124	124	124	124	124	124
X1.2	Pearson Correlation	.661**	1	.593**	.566**	.605**	.822**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	124	124	124	124	124	124
X1.3	Pearson Correlation	.644**	.593**	1	.572**	.650**	.848**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	124	124	124	124	124	124
X1.4	Pearson Correlation	.551**	.566**	.572**	1	.544**	.788**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	124	124	124	124	124	124
X1.5	Pearson Correlation	.592**	.605**	.650**	.544**	1	.818**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	124	124	124	124	124	124
Total	Pearson Correlation	.840**	.822**	.848**	.788**	.818**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	124	124	124	124	124	124

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	124	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	124	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	5

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	Total
X2.1	Pearson Correlation	1	.678**	.584**	.589**	.481**	.242**	.196*	.244**	.656**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.007	.029	.006	.000
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124
X2.2	Pearson Correlation	.678**	1	.594**	.579**	.485**	.305**	.347**	.329**	.717**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124
X2.3	Pearson Correlation	.584**	.594**	1	.721**	.588**	.396**	.394**	.420**	.783**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124
X2.4	Pearson Correlation	.589**	.579**	.721**	1	.692**	.335**	.305**	.325**	.749**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.001	.000	.000
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124
X2.5	Pearson Correlation	.481**	.485**	.588**	.692**	1	.277**	.336**	.345**	.698**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.002	.000	.000	.000
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124
X2.6	Pearson Correlation	.242**	.305**	.396**	.335**	.277**	1	.754**	.712**	.725**
	Sig. (2-tailed)	.007	.001	.000	.000	.002		.000	.000	.000
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124
X2.7	Pearson Correlation	.196*	.347**	.394**	.305**	.336**	.754**	1	.757**	.743**
	Sig. (2-tailed)	.029	.000	.000	.001	.000	.000		.000	.000
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124
X2.8	Pearson Correlation	.244**	.329**	.420**	.325**	.345**	.712**	.757**	1	.747**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124
Total	Pearson Correlation	.656**	.717**	.783**	.749**	.698**	.725**	.743**	.747**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	124	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	124	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	8

Correlations

		Correlations																			
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	X3.12	X3.13	X3.14	X3.15	X3.16	X3.17	X3.18	X3.19	X3.20
X3.1	Pearson Correlation	1	.583**	.669**	.446**	.463**	.518**	.368**	.223*	.411**	.358**	.083	.035	.066	.193*	.213*	.150	.048	.171	.123	.164
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.013	.000	.000	.359	.700	.463	.032	.017	.096	.594	.058	.174	.068
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124
X3.2	Pearson Correlation	.583**	1	.639**	.538**	.595**	.664**	.489**	.128	.274**	.358**	.017	-.133	-.015	.147	.182*	.221*	-.027	.189*	.218*	.146
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.157	.002	.000	.853	.139	.867	.103	.043	.014	.763	.036	.015	.105
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124
X3.3	Pearson Correlation	.669**	.639**	1	.544**	.555**	.558**	.413**	.243**	.304**	.403**	.158	.060	.016	.177*	.227*	.209*	.027	.182*	.206*	.207*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.007	.001	.000	.080	.511	.862	.049	.011	.020	.768	.043	.021	.021
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124
X3.4	Pearson Correlation	.446**	.538**	.544**	1	.638**	.458**	.393**	.212*	.235**	.241**	.132	.209*	.119	.101	.120	.266**	-.003	.166	.267**	.118
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.018	.009	.007	.145	.020	.188	.263	.185	.003	.978	.066	.003	.194
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124
X3.5	Pearson Correlation	.463**	.595**	.555**	.638**	1	.746**	.572**	.147	.243**	.377**	.225*	.180*	.008	.019	.130	.331**	-.121	.218*	.285**	.147
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.103	.006	.000	.012	.046	.934	.835	.149	.000	.180	.015	.001	.104
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124
X3.6	Pearson Correlation	.518**	.664**	.558**	.458**	.746**	1	.576**	.073	.366**	.355**	.227*	.182*	.019	.044	.182*	.239**	-.217*	.214*	.386**	.147
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.419	.000	.000	.011	.043	.832	.625	.043	.008	.015	.017	.000	.103
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124
X3.7	Pearson Correlation	.368**	.489**	.413**	.393**	.572**	.576**	1	.117	.282*	.439**	.183*	.090	-.030	.046	.107	.334**	-.089	.257**	.321**	.268**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.197	.001	.000	.042	.321	.743	.616	.235	.000	.324	.004	.000	.003
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124
X3.8	Pearson Correlation	.223*	.128	.243**	.212*	.147	.073	.117	1	.522**	.458**	.242**	.109	.053	.464**	.140	.239**	.284**	.153	-.020	.264**
	Sig. (2-tailed)	.013	.157	.007	.018	.103	.419	.197		.000	.000	.007	.230	.561	.000	.122	.007	.001	.091	.826	.003
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124
X3.9	Pearson Correlation	.411**	.274**	.304**	.235**	.243**	.366**	.282**	.522**	1	.502**	.225*	.124	.208*	.436**	.397**	.220*	.173	.104	.146	.173
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.001	.009	.006	.000	.001	.000		.000	.012	.169	.020	.000	.000	.014	.055	.251	.105	.055
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124
X3.10	Pearson Correlation	.358**	.358**	.403**	.241**	.377**	.355**	.439**	.458**	.502**	1	.310**	.172	.164	.349**	.209*	.347**	.096	.280**	.165	.309**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.007	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.056	.069	.000	.020	.000	.288	.002	.066	.000
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124
X3.11	Pearson Correlation	.083	.017	.158	.132	.225*	.227*	.183*	.242*	.225*	.310**	1	.500**	.403**	.393**	.439**	.343**	.161	.437**	.344**	.264**
	Sig. (2-tailed)	.359	.853	.080	.145	.012	.011	.042	.007	.012	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.074	.000	.000	.003
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124
X3.12	Pearson Correlation	.035	-.133	.060	.209*	.180*	.182*	.090	.109	.124	.172	.500**	1	.358**	.243**	.228*	.356**	.171	.349**	.320**	.236**
	Sig. (2-tailed)	.700	.139	.511	.020	.046	.043	.321	.230	.169	.056	.000		.000	.006	.011	.000	.058	.000	.000	.008
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124
X3.13	Pearson Correlation	.066	-.015	.016	.119	.008	.019	-.030	.053	.208*	.164	.403**	.358**	1	.321**	.524**	.267**	.314**	.332**	.227*	.127
	Sig. (2-tailed)	.463	.867	.862	.188	.934	.832	.743	.561	.020	.069	.000	.000		.000	.000	.003	.000	.000	.011	.160
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124
X3.14	Pearson Correlation	.193*	.147	.177*	.101	.019	.044	.046	.464**	.436**	.349**	.393**	.243**	.321**	1	.590**	.333**	.418**	.341**	.111	.280**
	Sig. (2-tailed)	.032	.103	.049	.263	.835	.625	.616	.000	.000	.000	.000	.006	.000		.000	.000	.000	.000	.221	.002
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124
X3.15	Pearson Correlation	.213*	.182*	.227*	.120	.130	.182*	.107	.140	.397**	.209*	.439**	.228*	.524**	.590**	1	.359**	.333**	.316**	.280**	.135
	Sig. (2-tailed)	.017	.043	.011	.185	.149	.043	.235	.122	.000	.020	.000	.011	.000	.000		.000	.000	.000	.002	.136
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124
X3.16	Pearson Correlation	.150	.221*	.209*	.266**	.331**	.239**	.334**	.239**	.220*	.347**	.343**	.356**	.267**	.333**	.359**	1	.167	.476**	.370**	.361**
	Sig. (2-tailed)	.096	.014	.020	.003	.000	.008	.000	.007	.014	.000	.000	.000	.003	.000	.000		.064	.000	.000	.000
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124
X3.17	Pearson Correlation	.048	-.027	.027	-.003	-.121	-.217*	-.089	.284**	.173	.096	.161	.171	.314**	.418**	.333**	.167	1	.168	.045	.189*
	Sig. (2-tailed)	.594	.763	.768	.978	.180	.015	.324	.001	.055	.288	.074	.058	.000	.000	.000	.064		.062	.619	.035
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124
X3.18	Pearson Correlation	.171	.189*	.182*	.166	.218*	.214*	.257**	.153	.104	.280**	.437**	.349**	.332**	.341**	.316**	.476**	.168	1	.547**	.435**
	Sig. (2-tailed)	.058	.036	.043	.066	.015	.017	.004	.091	.251	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.062		.000	.000
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124
X3.19	Pearson Correlation	.123	.218*	.206*	.267**	.285**	.386**	.321**	-.020	.146	.165	.344**	.320**	.227*	.111	.280**	.370**	.045	.547**	1	.413**
	Sig. (2-tailed)	.174	.015	.021	.003	.001	.000	.000	.826	.105	.066	.000	.000	.011	.221	.002	.000	.619	.000		.000
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124
X3.20	Pearson Correlation	.164	.146	.207*	.118	.147	.147	.268**	.264**	.173	.309**	.264**	.236**	.127	.280**	.135	.361**	.189*	.435**	.413**	1
	Sig. (2-tailed)	.068	.105	.021	.194	.104	.103	.003	.003	.055	.000	.003	.008	.160	.002	.136	.000	.035	.000	.000	
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124
Total	Pearson Correlation	.587**	.592**	.638**	.585**	.649**	.649**	.592**	.461**	.584**	.644**	.547**	.427**	.386**	.523**	.536**	.594**	.253**	.577**	.53	

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	124	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	124	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.876	20

Correlations

		Correlations										Total
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	
Y.1	Pearson Correlation	1	.408**	.560**	.428**	.529**	.483**	.443**	.379**	.331**	.281**	.700**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124
Y.2	Pearson Correlation	.408**	1	.462**	.559**	.371**	.530**	.650**	.519**	.312**	.037	.698**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.681	.000
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124
Y.3	Pearson Correlation	.560**	.462**	1	.586**	.713**	.557**	.452**	.514**	.423**	.201*	.794**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.026	.000
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124
Y.4	Pearson Correlation	.428**	.559**	.586**	1	.543**	.434**	.499**	.419**	.229*	.167	.711**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.011	.064	.000
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124
Y.5	Pearson Correlation	.529**	.371**	.713**	.543**	1	.490**	.412**	.414**	.279**	.214*	.725**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.002	.017	.000
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124
Y.6	Pearson Correlation	.483**	.530**	.557**	.434**	.490**	1	.701**	.566**	.365**	.153	.759**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.089	.000
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124
Y.7	Pearson Correlation	.443**	.650**	.452**	.499**	.412**	.701**	1	.497**	.259**	.087	.718**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.004	.337	.000
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124
Y.8	Pearson Correlation	.379**	.519**	.514**	.419**	.414**	.566**	.497**	1	.422**	.201*	.699**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.025	.000
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124
Y.9	Pearson Correlation	.331**	.312**	.423**	.229*	.279**	.365**	.259**	.422**	1	.463**	.612**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.011	.002	.000	.004	.000		.000	.000
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124
Y.10	Pearson Correlation	.281**	.037	.201*	.167	.214*	.153	.087	.201*	.463**	1	.439**
	Sig. (2-tailed)	.002	.681	.026	.064	.017	.089	.337	.025	.000		.000
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124
Total	Pearson Correlation	.700**	.698**	.794**	.711**	.725**	.759**	.718**	.699**	.612**	.439**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	124	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	124	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.867	10

Correlations

		Correlations					
		Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5	Total
Z.1	Pearson Correlation	1	.783**	.714**	.680**	.720**	.890**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	124	124	124	124	124	124
Z.2	Pearson Correlation	.783**	1	.597**	.749**	.736**	.883**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	124	124	124	124	124	124
Z.3	Pearson Correlation	.714**	.597**	1	.652**	.765**	.841**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	124	124	124	124	124	124
Z.4	Pearson Correlation	.680**	.749**	.652**	1	.803**	.880**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	124	124	124	124	124	124
Z.5	Pearson Correlation	.720**	.736**	.765**	.803**	1	.910**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	124	124	124	124	124	124
Total	Pearson Correlation	.890**	.883**	.841**	.880**	.910**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	124	124	124	124	124	124

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	124	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	124	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	5

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.543	.373		4.142	.000		
Beban Kerja(X1)	-.015	.060	-.018	-.251	.802	.733	1.364
Tekanan Waktu (X2)	-.192	.060	-.226	-3.172	.002	.770	1.299
Tipe Kepribadian (X3)	.624	.071	.572	8.780	.000	.918	1.089
Pengalaman Auditor (Z)	.173	.054	.215	3.186	.002	.855	1.169
X1*Z	-.101	.074	-.111	-1.366	.175	.589	1.698
X2*Z	.201	.071	.231	2.853	.005	.596	1.679
X3*Z	.183	.067	.186	2.731	.007	.841	1.189

a. Dependent Variable: Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan ((Y)

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.44257559
	Absolute	.067
Most Extreme Differences	Positive	.060
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.742
Asymp. Sig. (2-tailed)		.640

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			Beban Kerja(X1)	Tekanan Waktu (X2)	Tipe Kepribadian (X3)	Pengalaman Auditor (Z)	X1*Z	X2*Z	X3*z	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Beban Kerja(X1)	Correlation Coefficient	1.000	.345**	-.029	.209*	.262*	-.021	.168	.021
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.747	.020	.003	.821	.062	.821
		N	124	124	124	124	124	124	124	124
	Tekanan Waktu (X2)	Correlation Coefficient	.345**	1.000	.121	.004	-.103	.323*	-.112	.061
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.181	.963	.256	.000	.217	.500
		N	124	124	124	124	124	124	124	124
	Tipe Kepribadian (X3)	Correlation Coefficient	-.029	.121	1.000	.201*	.067	-.049	-.173	.032
		Sig. (2-tailed)	.747	.181	.	.025	.458	.587	.055	.721
		N	124	124	124	124	124	124	124	124
	Pengalaman Auditor (Z)	Correlation Coefficient	.209*	.004	.201*	1.000	.106	.285*	.419*	-.011
		Sig. (2-tailed)	.020	.963	.025	.	.240	.001	.000	.907
		N	124	124	124	124	124	124	124	124
	X1*Z	Correlation Coefficient	-.262**	-.103	.067	.106	1.000	.467*	.152	-.088
		Sig. (2-tailed)	.003	.256	.458	.240	.	.000	.092	.332
		N	124	124	124	124	124	124	124	124
	X2*Z	Correlation Coefficient	-.021	-.323**	-.049	.285**	.467*	1.000	.302*	-.072
		Sig. (2-tailed)	.821	.000	.587	.001	.000	.	.001	.427
		N	124	124	124	124	124	124	124	124
	X3*z	Correlation Coefficient	.168	-.112	-.173	.419**	.152	.302*	1.000	.032
		Sig. (2-tailed)	.062	.217	.055	.000	.092	.001	.	.720
		N	124	124	124	124	124	124	124	124
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.021	.061	.032	-.011	-.088	-.072	.032	1.000
		Sig. (2-tailed)	.821	.500	.721	.907	.332	.427	.720	.
		N	124	124	124	124	124	124	124	124

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3*z, Tipe Kepribadian (X3), Tekanan Waktu (X2), Pengalaman Auditor (Z), X1*z, Beban Kerja(X1), X2*Z ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan ((Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740 ^a	.548	.520	.45573

a. Predictors: (Constant), X3*z, Tipe Kepribadian (X3), Tekanan Waktu (X2), Pengalaman Auditor (Z), X1*z, Beban Kerja(X1), X2*Z

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.174	7	4.168	20.066	.000 ^b
	Residual	24.092	116	.208		
	Total	53.266	123			

a. Dependent Variable: Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan ((Y)

b. Predictors: (Constant), X3*z, Tipe Kepribadian (X3), Tekanan Waktu (X2), Pengalaman Auditor (Z), X1*z, Beban Kerja(X1), X2*Z

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.543	.373		4.142	.000
	Beban Kerja(X1)	-.015	.060	-.018	-.251	.802
	Tekanan Waktu (X2)	-.192	.060	-.226	-3.172	.002
	Tipe Kepribadian (X3)	.624	.071	.572	8.780	.000
	Pengalaman Auditor (Z)	.173	.054	.215	3.186	.002
	X1*Z	-.101	.074	-.111	-1.366	.175
	X2*Z	.201	.071	.231	2.853	.005
	X3*z	.183	.067	.186	2.731	.007

a. Dependent Variable: Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan ((Y)

